

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO**  
**KEUANGAN PT. UNILEVER YANG TERDAFTAR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**ALMA**  
**NIM : 18.2900.022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO  
KEUANGAN PT. UNILEVER YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**ALMA  
NIM : 18.2900.022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio  
Keuangan PT. Unilever Yang Tercatat di Bursa Efek  
Indonesia

Nama Mahasiswa : Alma

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.022

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
No.B.3691/In.39.8/Pp00.9/9/2021  
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710308 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio  
Keuangan PT. Unilever Yang Tercatat di Bursa  
Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Alma  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.022  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No.B.3691/In.39.8/Pp.00.9/9/2021  
Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) (.....)  
Abdul Hamid, S.E., M.M. (Sekertaris) (.....)  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, S.E., M.M (Anggota) (.....)  
Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., berkat hidayah, taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw., Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan PT. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nadra Mahruf, Ayahanda Ahmad Tera serta saudara-saudaraku tercinta Syahrul Maha Putra, dan Sheza Almyra berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Damirah, S.E., M.M. Sebagai Wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Dr. Nurfadhilla, S.E., M.M. Sebagai Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. Dosen Pembimbing Utama dan Abdul Hamid, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M Selaku Penasehat Akademik Khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Terima Kasih kepada Ibu/bapak Selaku pimpinan/admin di PT Unilever Indonesia cabang Makassar, yang telah membantu dalam memudahkan pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman honor saya di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah memberikan saya waktu untuk mengerjakan Skripsi.

12. Orang tua tercinta yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport saya sejak saya Tk. hingga menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.
13. Terima Kasih kepada teman seperjuangan Hajrah Raisada, Helmi Ahmad, Jumrianti, Safwa Al Safitri, Muhammad Fikri dan seluruh teman-teman, kakak senior dari prodi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.
14. Terima Kasih juga kepada diri sendiri yang telah sabar melewati semuanya sampai dengan detik ini. Semangat kamu hebat.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

Parepare, 23 Agustus 2022  
17 Ramadhan 1443

Penulis,



ALMA  
NIM. 18.2900.010

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alma  
Nim : 18.2900.022  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 14 Oktober 2000  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan PT. Unilever Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Agustus 2022

Penyusun,



Alma  
18.2900.022

PAREPARE

## ABSTRAK

Alma. Analisis kinerja keuangan terhadap rasio keuangan pt. unilever yang terdaftar di bursa efek indonesia. *(Dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Abdul Hamid)*

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan menggunakan kinerja keuangan alat ukur kinerja yang berbeda. Metode yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio keuangan. Akan tetapi, disamping penggunaannya yang tergolong efektif rasio keuangan ini mempunyai kelemahan salah satunya data tersebut dapat dimanipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang kemudian dikaitkan dengan Manajemen Keuangan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan tahunan PT. Unilever periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar.

Hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan rasio likuiditas sebesar  $<1$  yang artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan, berdasarkan rasio solvabilitas sebesar  $<1$  yang artinya rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan, berdasarkan rasio aktivitas sebesar  $<1$  yang artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan rasio aktivitas, rasio profitabilitas sebesar  $>1$  yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan.

Berdasarkan prinsip amar ma'rif nahi munkar, kewajiban menegakkan kebenaran, kewajiban menegakkan keadilan hukum, dan kewajiban menyampaikan amanah telah terealisasi baik dari segi perbuatan baik dan terpuji serta menyangkut pengelolaan laporan keuangan dan pelaporan keuangan sesuai pada amanah yang ditetapkan yang sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR .....                            | iv      |
| ABSTRAK .....                                   | viii    |
| DAFTAR TABEL .....                              | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                           | xiv     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                     | xv      |
| BAB I .....                                     | 1       |
| PENDAHULUAN .....                               | 1       |
| A. Latar Belakang .....                         | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 8       |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 8       |
| D. Kegunaan Penelitian .....                    | 9       |
| BAB II .....                                    | 10      |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                          | 10      |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....            | 10      |
| B. Tinjauan Teori .....                         | 14      |
| C. Kerangka Pikir .....                         | 31      |
| D. Hipotesis .....                              | 34      |
| BAB III .....                                   | 35      |
| METODE PENELITIAN .....                         | 35      |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 35      |
| C. Populasi dan Sampel .....                    | 36      |
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 36      |
| E. Definisi Operasional Variabel .....          | 36      |
| F. Instrumen Penelitian .....                   | 38      |
| G. Teknik Analisis Data .....                   | 38      |
| BAB IV .....                                    | 41      |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....           | 41      |
| A. Deskripsi hasil penelitian .....             | 41      |

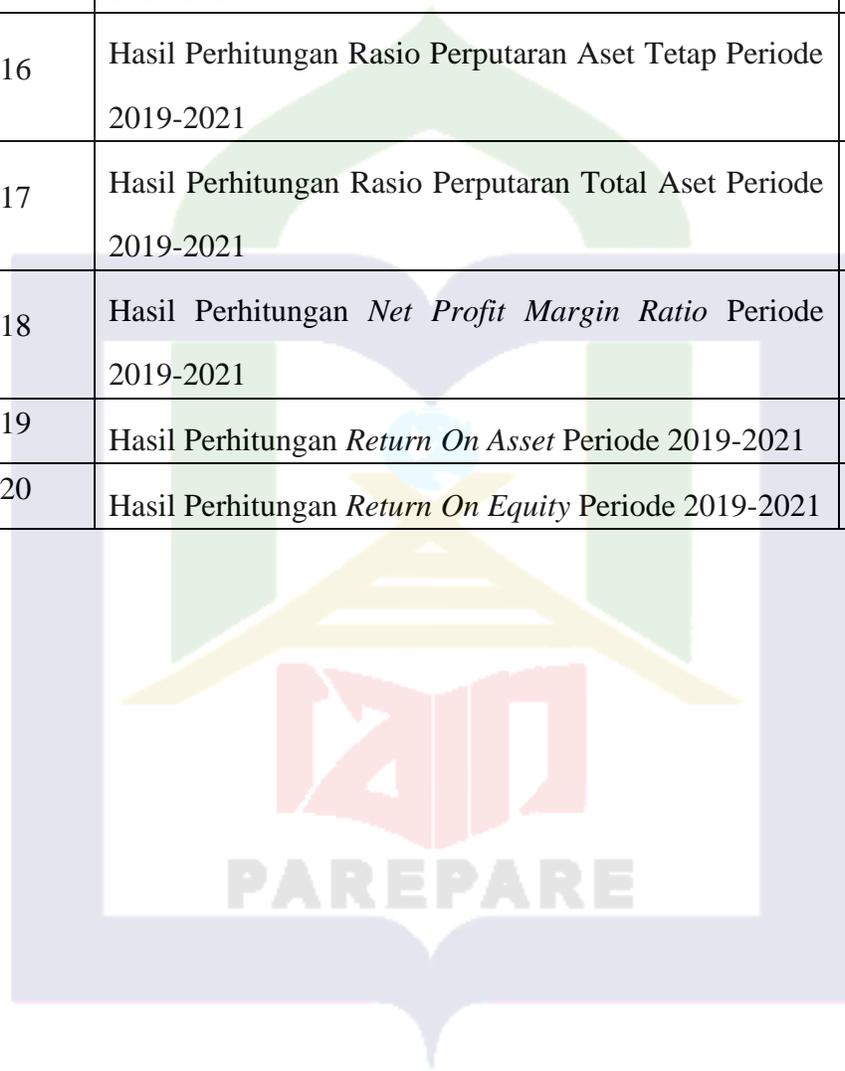
|                       |     |
|-----------------------|-----|
| B. Pembahasan.....    | 53  |
| BAB V .....           | 72  |
| PENUTUP .....         | 72  |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | I   |
| LAMPIRAN.....         | III |
| BIODATA PENULIS ..... | XX  |



## DAFTAR TABEL

| No.<br>Gambar | Judul Gambar  | Halaman |
|---------------|---|---------|
| 4.1           | Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Unilever Periode 2019-2021   | 43      |
| 4.2           | Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Unilever Periode 2019-2021     | 44      |
| 4.3           | Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i> PT. Unilever 2019-2021     | 45      |
| 4.4           | Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> PT. Unilever 2019-2021    | 46      |
| 4.5           | Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT. Unilever 2019-2021    | 48      |
| 4.6           | Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap PT. Unilever 2019-2021    | 49      |
| 4.7           | Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset PT. Unilever 2019-2021    | 50      |
| 4.8           | Perhitungan <i>Net Profit Margin Ratio</i> PT. Unilever 2019-2021 | 51      |
| 4.9           | Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Unilever 2019-2021         | 52      |
| 4.10          | Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Unilever 2019-2021        | 54      |
| 4.11          | Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Periode 2019-2021          | 55      |
| 4.12          | Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Periode 2019-2021            | 56      |
| 4.13          | Hasil Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i> Periode 2019-2021    | 57      |

|      |  |    |
|------|--|----|
| 4.14 | Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> Periode 2019-2021    | 59 |
| 4.15 | Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Periode 2019-2021    | 60 |
| 4.16 | Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap Periode 2019-2021    | 61 |
| 4.17 | Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Periode 2019-2021    | 62 |
| 4.18 | Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin Ratio</i> Periode 2019-2021 | 64 |
| 4.19 | Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> Periode 2019-2021         | 65 |
| 4.20 | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> Periode 2019-2021        | 66 |



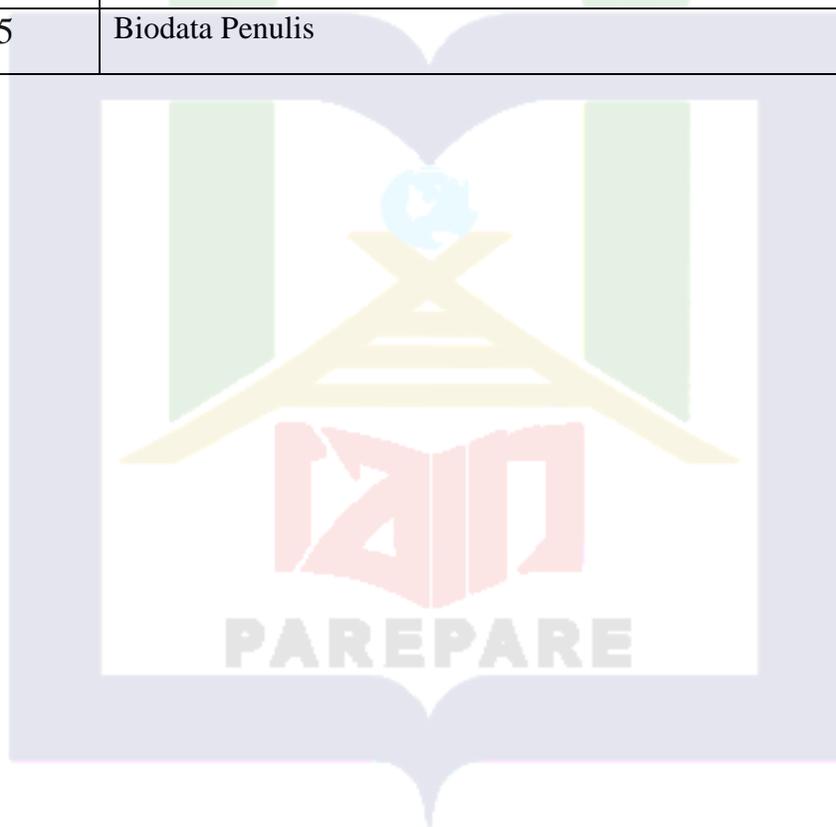
## DAFTAR GAMBAR

| No. | Daftar Gambar        | Halaman |
|-----|----------------------|---------|
| 2.1 | Bagan kerangka pikir | 33      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran   | Hal  |
|--------------|--|------|
| 1            | Data-data laporan keuangan   | IV   |
| 2            | Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare   | XVI  |
| 3            | Surat Izin Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan | XVII |
| 4            | Surat Selesai Meneliti Dari Bursa Efek Indonesia   | XIX  |
| 5            | Biodata Penulis  | XX   |



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Žal  | Ž                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| س  | Sin    | S  | Es                          |
| ش  | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص  | Ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | G  | Ge                          |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q  | Ki                          |
| ك  | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل  | Lam    | L  | El                          |
| م  | Mim    | M  | Em                          |
| ن  | Nun    | N  | En                          |
| و  | Wau    | W  | We                          |
| هـ | Ha     | H  | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ‘  | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y  | Ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ          | Fathah | A           | A    |
| ِ          | Kasrah | I           | I    |
| ُ          | Dammah | U           | U    |

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...َ     | Fathah dan ya  | Ai          | a dan u |
| وَ...َ     | Fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ا...ى...   | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| ى...       | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| و...       | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Ada perusahaan yang terdaftar di pemerintahan dan ada pula yang tidak. Perusahaan yang terdaftar di pemerintahan berbentuk badan usaha. Badan usaha adalah status perusahaan tersebut yang terdaftar secara resmi.<sup>1</sup>

Membahas tentang perusahaan, setiap perusahaan memiliki kinerjanya masing-masing dan tentunya perusahaan yang baik memiliki kinerja keuangan yang sehat. Oleh karena itu peran kinerja keuangan dalam perusahaan itu menjadi sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain

Kinerja perusahaan yang dimaksud disini seperti pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang baik, mampu bersaing dengan lawan bisnis dan bisa bekerja sama dengan tim.

Perusahaan sendiri mempunyai empat bentuk badan usaha, yaitu perusahaan perseorangan, persekutuan dengan firma, persekutuan komanditer, dan perseroan terbatas. Untuk penelitian kali ini yang akan dibahas adalah mengenai Perseroan Terbatas atau yang biasa disebut dengan PT.

---

<sup>1</sup> Kadar Nurzaman, *Manajemen Perusahaan*, edisi Ke-1: (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), h. 41.

Perseroan Terbatas adalah suatu bentuk perusahaan di mana modal sendirinya terdiri dari saham-saham. Bilamana di dalam perusahaan perseorangan, persekutuan dengan firma, dan sekutu komplementer dalam persekutuan komanditer mempunyai tanggung jawab yang tidak terbatas, maka pemilik perusahaan yang dalam hal ini adalah para pemegang saham mempunyai tanggung jawab yang terbatas hanya sebesar modal yang ditanamkannya di dalam perusahaan. Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan kata “terbatas” dalam perseroan terbatas adalah menunjuk kepada terbatasnya tanggung jawab pemilik perusahaan (dalam hal perusahaan mengalami kerugian) sebesar saham yang dimilikinya.

Perusahaan memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam hal ini perseroan terbatas memiliki kelebihan diantaranya dalam tanggung jawab pemilik dalam keadaan perusahaan mengalami kerugian terbatas pada jumlah modal saham yang dimilikinya, lebih mudah mendapatkan modal, kekayaan pemilik dan kekayaan perusahaan terpisah satu sama lain, dan kelangsungan hidup perusahaan terjamin, karena dalam hal ini kelangsungan hidup perusahaan tidak akan terpengaruh oleh meninggalnya seorang pemilik, direksi ataupun komisaris.

Kelemahan yang di ketahui mengenai perseroan terbatas adalah jumlah pajak yang besar, biaya organisasi dan biaya pendirian perseroan terbatas cukup besar, dan karena tersebarinya para pemegang saham maka akan sangat sulit bagi mereka untuk menghadiri rapat umum para pemegang saham dan keburukan lain misalnya peraturan pemerintah yang cukup banyak.<sup>2</sup>

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai

---

<sup>2</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru: (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 22.

gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut munawir laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan,

potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.<sup>3</sup>

Membahas mengenai laporan keuangan perusahaan, tentu saja perusahaan memiliki suatu aktivitas yang dinamakan pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal di dunia memiliki perjalanan panjang sebelum dan sesudah munculnya bursa saham pertama di Indonesia. Bursa saham yang pertama kali ada di Indonesia terletak pada Kota Surabaya yang bernama Bursa Efek Surabaya (BES) dan Jakarta yang bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian, Pada tanggal 19 September 1996, BES mengeluarkan sistem Surabaya Market Information and Automated Remote Trading (S-MART) yang menjadi Sebuah sistem perdagangan yang komprehensif, terintegrasi dan luas serta dapat menyediakan informasi real time dari transaksi yang dilakukan melalui BES. BEJ melakukan merger dengan BES pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fungsinya, PT BEI memberikan layanan Jasa Transaksi Efek, Jasa Pencatatan, dan Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya. Jasa Transaksi Efek adalah jasa yang diberikan untuk pelaksanaan jual dan beli efek. Jasa Pencatatan adalah jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi. Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya adalah

---

<sup>3</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 2-4.

jasa memberikan informasi kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan serta penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi. Pemegang saham BEI berjumlah 115 (Anggota Bursa). PT BEI memiliki saham PT KSEI sebesar 19% serta memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50 % saham entitas anak.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan menjabarkan data keuangan yang ditinjau selama tiga tahun terakhir antara tahun 2019 sampai akhir periode 2021 melalui data awal berikut:

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | Laba Sebelum Pajak |
|-------|-------------|--------------|--------------------|
| 2019  | 7.392.837   | 20.649.371   | 9.901.772          |
| 2020  | 7.163.536   | 20.534.632   | 9.206.869          |
| 2021  | 5.758.148   | 19.068.532   | 7.496.592          |

*Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar*

Bursa efek indonesia juga memiliki perusahaan yang di sebut sebagai perusahaan manufaktur. Dimana banyak produk-produk yang begitu banyak dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan manufaktur diminati investor. Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang adakan datang dan juga untuk kepentingan Investor.

Negara Indonesia, saat ini dunia industri kosmetik dan keperluan rumah tangga semakin berkembang pesat, hal tersebut pastinya berpengaruh pada persaingan antara sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga untuk

<sup>4</sup> Kusumanungtuti S. Soetiono, *Pasar Modal* (Jakarta: 2016), h. 12.

menciptakan produk-produk yang berkualitas. Dari beberapa sektor tersebut, satu industri yang menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk yang merupakan perusahaan multinasional bergerak di bidang industri penyediaan kebutuhan rumah tangga (*consumer good*) dan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk yang tersedia dalam unilever mencakup produk seperti home care serta beberapa makanan.

Tahun ke tahun PT. Unilever dapat dikatakan mampu menjaga pertumbuhan produknya di semua kategori secara baik, mengeksport barang-barang ke pasar Indonesia dan memberikan inovasi perubahan nyata di masyarakat.

PT. Unilever merupakan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan telah terbukti menjadi perusahaan dengan produk yang baik, terbukti dengan penghargaan yang telah di dapatkan oleh perusahaan. Yang dimana perusahaan ini memproduksi barang-barang seperti deterjen, sabun, kosmetik, bahan makanan hingga minuman.

PT. Unilever Indonesia Tbk beberapa bulan ini harga saham yang dimiliki mengalami penurunan. Sehingga ada ketertarikan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan didalam perusahaan ini. Adanya hal tersebut tentunya risiko semakin meningkat, hal tersebut membuat perusahaan harus mampu mengendalikan keuangannya dan menyeimbangkan pendapatannya. Maka, dalam keadaan seperti ini perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatannya dengan sebaik mungkin dengan berbagai cara.

Hasil yang ingin diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai pasti memiliki perbedaan. Dalam menilai hasil tersebut juga dibutuhkan penilaian kinerja keuangan yang ditentukan dengan cara menggunakan rasio keuangan, penilaian ini

digunakan sebagai sarana dalam memperbaiki atau mengontrol laporan perusahaan agar dapat tetap stabil maupun menjadi lebih baik.

Cara yang digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan tergolong banyak, tetapi analisis dengan menggunakan rasio-rasio merupakan hal yang paling umum dilakukan, di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis Rasio adalah analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan dari segi finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan usaha.

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba.

Analisis rasio perusahaan merupakan langkah awal dalam analisis keuangan. Sebab sebagaimana fungsinya rasio keuangan yang dirancang dapat digunakan untuk memberikan gambaran hubungan perkiraan-perkiraan laporan keuangan.

Rasio-rasio yang akan diinterpretasikan diperoleh dari pengukuran yang diadakan terhadap keuangan suatu perusahaan. Sedangkan dalam analisis laporan keuangan untuk mengadakan analisis rasio keuangan perusahaan dilakukan dengan dua cara perbandingan.<sup>5</sup>

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Rasio keuangan dan kinerja

---

<sup>5</sup>Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 39-46.

perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan, Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 macam rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio-Rasio berikut ditentukan melalui rumus yang dipergunakan dalam menghitung Laporan Keuangan

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan Apabila Ditinjau Dalam Manajemen Keuangan Syariah PT. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas PT. Unilever Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas PT. Unilever Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Apabila Ditinjau Dalam Manajemen Keuangan Syariah PT. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi

2. Manfaat Praktis

Peneliti: untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan dan selama ini penulis peroleh di bangku kuliah.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa skripsi atau penelitian yang membahas mengenai kinerja keuangan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait mengenai Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia yang tercatat di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fajriani P (2022) dengan judul “*Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL. Jenis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dengan analisis capital menggunakan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sangat sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis asset menggunakan rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan cukup sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis management menggunakan rasio NPM Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan tidak sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan tidak sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis earning

menggunakan rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan kurang sehat, Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan kurang sehat dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat, menggunakan rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sangat sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis liquidity menggunakan rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan cukup sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan cukup sehat.<sup>6</sup>

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis adalah pada penelitian Fajriani P Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia yang dianalisis menggunakan metode CAMEL periode 2019 dikategorikan dalam keadaan yang sehat karena pengembalian laba setelah pajak lebih kecil dari pada biaya modal. Sedangkan pada penelitian penulis Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk. periode 2019-2021 tidak stabil dan relative turun. Hal tersebut karena laba bersih sebelum pajak lebih besar dari pada biaya modal.

2. Dismayenti (2012). Melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk.* tujuan penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan perusahaan PT Hero Supermarket Tbk, ditinjau dari sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Jenis data yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Fajriani P, skripsi: "Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia", (Parepare: IAIN Parepare, 2022), h. 8.

dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas dan solvabilitas tidak menghasilkan laporan keuangan yang baik akan tetapi berbeda pada rasio profitabilitas yang mampu membawa perusahaan mendapatkan profit yang baik.<sup>7</sup>

Persamaan hasil pada penelitian Dismayenti dengan peneliti adalah perusahaan yang diteliti menghasilkan rasio yang tidak stabil atau mengalami penurunan dan kenaikan sedangkan perbedaan hasil penelian terdahulu dengan hasil penelitian penulis adalah pada penelitian Dismayenti Dilihat dari ketiga rasio diukur dengan rata-rata internal perusahaan dan standar rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2011 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Debt to Asset Ratio dan Return On total Asset yang baik. Sedangkan pada penelitian penulis Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk. hanya pada rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Unilever berada pada posisi yang baik.

3. Sakriani (2022). Melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang diukur menggunakan metode EVA melalui analisis NOPAT, *invested capital*, WACC, dan *Capital Charges*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang diukur menggunakan metode EVA melalui analisis Net Operating After Tax

---

<sup>7</sup> Dismayenti, skripsi: “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk.”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012), h. 69.

(NOPAT), Invested Capital, Weight Average Cost of Capital (WACC), dan Capital Charges menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode EVA tahun 2016-2020 pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan hasil yang positif kecuali tahun 2017. Tahun 2017 didapat nilai EVA bernilai negatif atau  $EVA < 0$  dalam hal ini manajemen perusahaan gagal menciptakan nilai tambah ekonomi karena nilai Capital Charges atau aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha yang ditanamkan lebih besar dari nilai NOPAT. Nilai EVA yang diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar-Rp 2.568.899.<sup>8</sup>

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis adalah hasil pengukuran yang dilakukan oleh Sakriani menggunakan metode EVA terjadi kenaikan dan penurunan yang berbeda tiap tahunnya sama seperti penelitian yang dilakukan di PT. Unilever akan tetapi pada penelitian ini angkanya memenuhi standar rasio keuangan kecuali tahun 2017.

4. Muhammad Amri (2018). Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipta Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Incipta Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Sakriani, “Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”, (Parepare: IAIN Parepare, 2022), h.7.

menunjukkan rasio perusahaan mengalami angka yang baik kecuali pada rasio likuiditas.<sup>9</sup>

Persamaan hasil pada penelitian Muhammad Amri dengan peneliti adalah cara pengukuran kinerja keuangannya yang sama-sama menggunakan 4 rasio yang sama. Sedangkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada penelitian Muhammad Amri semua rasio yang diperhitungkan berada pada tingkat yang baik kecuali rasio likuiditas karena perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan pada peneliti, hasil rasio yang didapatkan berada pada nilai yang kurang baik kecuali pada rasio profitabilitas.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Analisis**

Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Tujuan analisis laporan keuangan suatu perusahaan agar tercapainya beberapa tujuan diantaranya:

- a. Screening dalam memilih alternatif atau merger.
- b. Sebagai alat *forecasting* atau meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.

---

<sup>9</sup> Muhammad Amri, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipta Indonesia", (Makassar, universitas muhammadiyah Makassar, 2018), h.67.

- c. Mendiagnosis adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, dan masalah lain.
- d. Sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasional, efisiensi dan sebagainya.<sup>10</sup>

Pada umumnya, analisis data terbagi atas dua bagian yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, Jenis data kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik. Biasanya analisis ini dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>11</sup>

#### 1) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- a) Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- b) Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
- c) Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- d) Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- e) Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

#### 2) Statistik Inferensial

---

<sup>10</sup> Johar Arifin, *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial Dan Non Finansial)*, (Jakarta: Pt. Alex Media Komputindo, 2007), h. 30-31.

<sup>11</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, h. 1-2

Statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itulah statistik inferensial ini juga disebut dengan istilah statistik induktif.

Berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial terbagi ke dalam dua bagian:<sup>12</sup>

a) Analisis Korelasional

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a) Variabel bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel stimulus atau variabel yang tidak mempengaruhi variabel lain.<sup>13</sup>
- b) Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Misalnya penelitian tentang hubungan antara jumlah sales dengan volume penjualan. Jumlah sales merupakan variabel bebas (X) dan volume penjualan sebagai variabel terikat (Y).

2) Analisis komparasi

Analisis Komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Teknik analisis yang

---

<sup>12</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, h. 2-4.

<sup>13</sup> Jonathan Sarwono, *PASW Statistics 18: Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 38.

digunakan juga cukup banyak, penggunaan teknik analisis tersebut tergantung pada jenis skala data dan banyak sedikitnya kelompok

Hasil teknik analisis di atas, terdapat dua kelompok analisis statistik ditinjau dari bentuk parameternya, yakni statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik adalah analisis statistik yang pengujiannya menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter atau populasinya, seperti data berskala interval dan berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik adalah analisis statistik yang tidak menetapkan syarat-syarat tersebut. Dengan demikian, untuk dapat menggunakan teknik statistik parametrik harus ditinjau terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi.

## 2. Kinerja Keuangan

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, misi, suatu organisasi. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.<sup>14</sup>

## 3. Penilaian kinerja perusahaan

---

<sup>14</sup> H. M. Hanafi & A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 115.

Penilaian kinerja merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan. Penilaian kinerja memberikan feedback kepada pegawai dalam upaya memperbaiki tampilan kerja, meningkatkan produktivitas, dan sebagai dasar pengambilan berbagai kebijakan terhadap pegawai. Penilaian kinerja menjadi suatu pedoman dalam bidang personalia yang diharapkan dapat menunjukkan kepuasan kerja para pegawai secara rutin dan teratur.<sup>15</sup>

#### 4. Laporan Keuangan

##### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang 3 berkepentingan dengan data atau ektivitas perusahaan tersebut Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.<sup>16</sup>

Upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Secara mendasar dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang

---

<sup>15</sup> M. Harry K. Saputra, *Panduan Pembuatan Aplikasi Monitoring Dan Penilaian Kinerja Pengembangan Talent Pada Perusahaan*, edisi pertama. (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h.13.

<sup>16</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 200), h. 327.

diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.<sup>17</sup>

b. Tujuan Laporan Keuangan adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- 1) *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Kontek hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan

---

<sup>17</sup> Aldila Septiana, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 2-3.

bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antaralain:

- a) Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
  - b) Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
  - c) Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
  - d) Informasinya harus memiliki sifat daya banding.<sup>18</sup>
- c. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri

dari:

1) Pemilik atau Pemegang Saham

Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Pemilik atau pemegang saham berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2) Manajemen

Pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen adalah alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman, laporan

---

<sup>18</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 2-5.

keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.

#### 4) Pemerintah

Laporan keuangan memiliki arti penting bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara termasuk jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara.

#### 5) Investor

Investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.<sup>19</sup>

### 5. Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba.

Dengan kata lain rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada angka-angka dari:

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, h. 18

- 1) Neraca
- 2) Laporan Rugi-Laba
- 3) Neraca dan Laporan Rugi-Laba

Dua laporan keuangan yang utama, yang digunakan dalam interpretasi laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

##### 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

##### a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

##### b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengadakan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada

---

<sup>20</sup> Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 39-40.

umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Manajemen Aset/aktivitas

Rasio manajemen aset untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktivitya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini terdiri dari:

### a) Rasio Perputaran Persediaan

Sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

### b) Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rumusnya adalah

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}} \times 100\%$$

### c) Rasio Perputaran Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

Rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3) Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)

Leverage ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibayar oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.

a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) semakin besar risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah risiko keuangannya. Rumusnya adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Rumusnya:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (*Time Interest Earned* – TIE)

Rasio kelipatan pembayaran bunga mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Kegagalan dalam membayar bunga akan menyebabkan pihak kreditor melakukan tindakan hukum dan kemungkinan berakhir dengan kebangkrutan. Dalam perhitungan rasio ini dibutuhkan rasio laba sebelum bunga dan pajak (*Earnings Before Interest and Taxes* atau EBIT). Rumusnya adalah:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi, rasio ini terdiri dari:

a. Margin laba atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap mata uang (bisa IDR atau US S) penjualan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat melihat bagaimana margin laba dan penggunaan hutang berinteraksi untuk mempengaruhi pengembalian pemegang saham dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung margin laba atas penjualan, yaitu:

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Aset yang digunakan dalam mengukur kemampuan memperoleh laba adalah aset operasional. Rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio laba bersih terhadap Ekuitas saham biasa umumnya mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa (*Return On Equity* atau ROE) atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumusnya adalah:<sup>21</sup>

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

<sup>21</sup> Brigham F. Eugene, Houston, *Joel. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan :Assetials Of Financial Management.* (Jakarta: Salemba Empat, 2010)

## 6. PT. Unilever

Unilever adalah bisnis yang misinya mendunia untuk menambah vitalitas kehidupan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan nutrisi, kebersihan, dan perawatan pribadi, dengan merek yang membantu orang merasa nyaman, berpenampilan menarik, dan menikmati hidup lebih banyak. perusahaan ini beroperasi di sekitar 100 negara, dan mereknya dijual di sekitar 50 negara lainnya. sebagai bisnis yang berkomitmen untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Unilever menganggap profitabilitas sebagai ukuran kunci keberhasilan dan unsur penting keberlanjutan. Unilever memiliki pengalaman luas bekerja di negara berkembang dengan konsumen berpenghasilan rendah.<sup>22</sup>

## 7. Pasar Modal

Pasar modal yang ada di Indonesia saat ini di sebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek.<sup>23</sup>

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang (utang jangka pendek atau utang jangka panjang), ekuitas (saham), *instrument derivative*, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun intuisi lainnya

---

<sup>22</sup> Jason Clay, *Exploring The Links Between International Business And Poverty Reduction: A Case Study Of Unilever Indonesia* (Netherlands, Oxfam GB, 2005), h. 22.

<sup>23</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keenam (Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h. 1.

(pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.<sup>24</sup> Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat untuk memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dimana bertujuan untuk mencari investor atau penanam modal guna mendapatkan dana untuk keperluan perusahaan si pemilik saham maupun instansi lainnya (pemerintah).

#### 8. Manajemen Keuangan Syariah

Najmudin mengemukakan bahwa manajemen keuangan syariah adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis, pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan afektivitas (hasil guna).<sup>25</sup>

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Quran adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan) agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.<sup>26</sup>

Didin dan Hendri, Manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila:<sup>27</sup>

- 1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan

---

<sup>24</sup> Tjiptono Darmadjudan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga (Penerbit Salemba Empat, 2011), h. 1.

<sup>25</sup>Najmudin, "Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern", (Yogyakarta: Andi, 2011), h.39.

<sup>26</sup>Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", (Yogyakarta; Ekonisia, 2004), h.58.

<sup>27</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, "Manajemen Syariah dalam Praktik", (Jakarta; Gema Insani Press, 2003), h.79.

- 2) Mementingkan adanya struktur organisasi
- 3) Membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintah Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan, control, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.

#### 9. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu aplikasi manajemen harus diterapkan secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan al-Quran dan al-Hadist antara lain:<sup>28</sup>

- a. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang ma'ruf, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (taawun), menegakkan keadilan di antara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi, dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas. Menyeru kepada kebajikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemunkaran (nahi munkar) adalah wajib. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

Sebagaimana pada Al-qur'an surah Al-imran (3) :104

---

<sup>28</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Yogyakarta: Ekonisisa), hal. 19

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>29</sup>

Mencapai maksud tersebut perlu adanya golongan umat Islam yang bergerak pada bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Sehingga untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik dan bijak maupun secara ilmiah.<sup>30</sup>

- b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran Ajaran Islam adalah metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (haq) menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.<sup>31</sup> Sebagaimana pada Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ كَيْفَ عَدِلْتُمْ إِلَىٰ شُرَكَآئِكُمْ قَدْ كَفَرْتُمْ بِٱللَّهِ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ مُّبِينٌ  
تَعَدَّلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

<sup>29</sup> Al-Qur’an surah al-imran (3) ayat 104

<sup>30</sup> Veithzal Rivai, Islamic Banking..., hal. 478.

<sup>31</sup> Veithzal Rivai, Islamic Banking..., hal. 479.

8. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

- c. Kewajiban Menegakkan Keadilan Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimanapun dan dengan keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, sewaktu sebagai orang berkuasapun harus adil. Setiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Sebagaimana pada Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَىٰكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Terjemahnya:

105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat. 164)

164) Ayat ini diturunkan terkait dengan kasus pencurian yang dilakukan oleh Tu'mah. Dia menyembunyikan barang curiannya di rumah seorang Yahudi dan menuduh orang itulah yang telah mencurinya. Ketika kerabat-kerabat Tu'mah meminta agar Nabi Muhammad saw. membela Tu'mah dan menghukum orang Yahudi itu, Nabi Muhammad saw. hampir terpengaruh, tetapi Allah Swt. menurunkan ayat ini dan melarangnya untuk membela pengkhianat.

- d. Kewajiban Menyampaikan Amanah Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian yang termaktub dalam Kitab al-Buyu' (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan

Negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan ummat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam. Mereka tanpa terkecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Sebagaimana pada Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

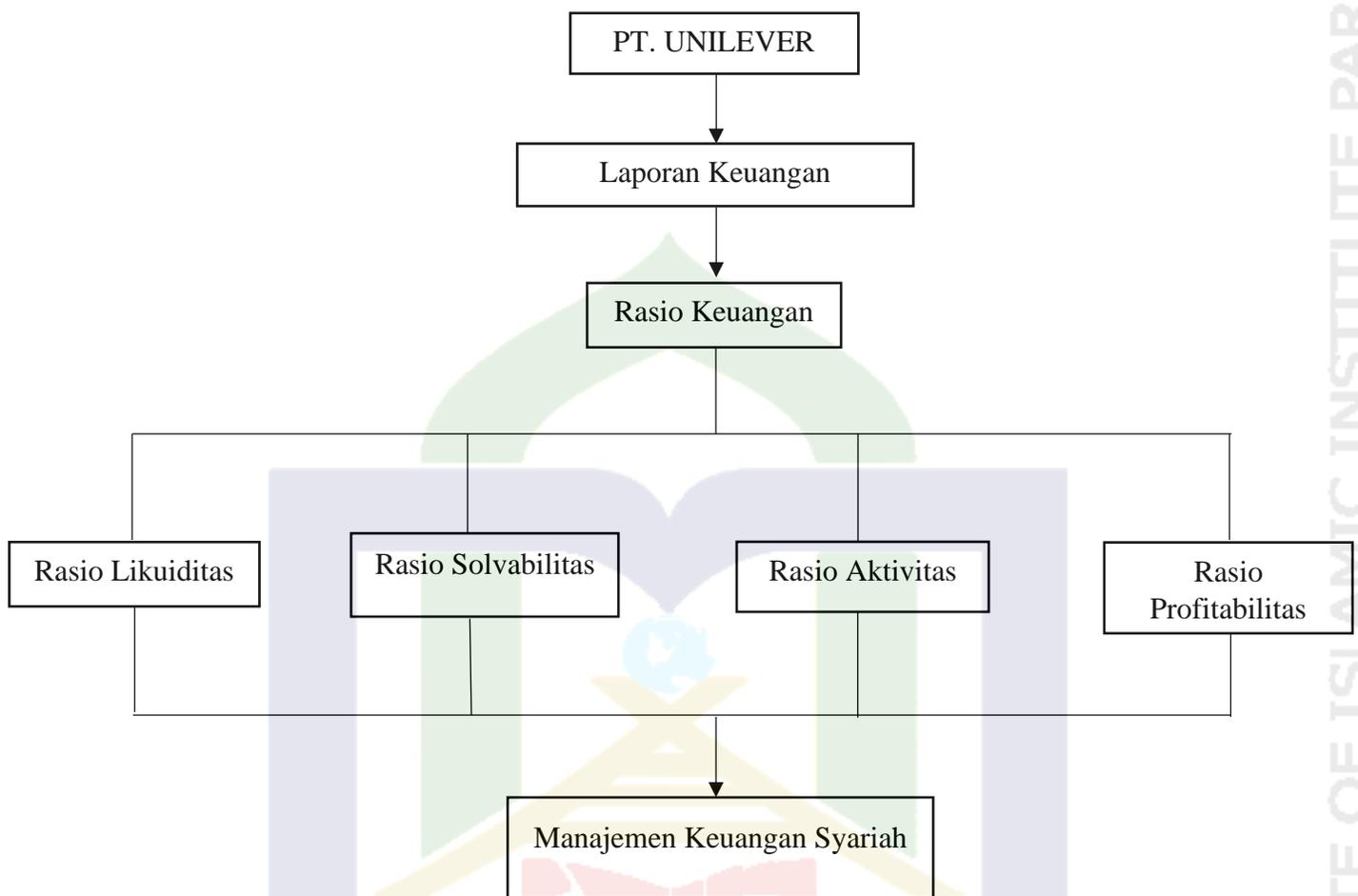
### C. Kerangka Pikir

Menganalisis kinerja keuangan, terdapat banyak cara agar dapat menentukan hasil kinerja yang dicapai. Hasil dari kinerja keuangan yang dicapai melalui analisis tersebut merupakan perhitungan dari rasio keuangan. Untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi yang dibuat oleh peneliti, diperlukan kerangka pikir yang efektif.

Kerangka pikir merupakan argumensi dalam merumuskan hipotesis. Argumensi itu harus di analisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan. Bahkan kerangka pemikiran melahirkan sebuah kesimpulan sementara dalam proposal.<sup>32</sup>

Kerangka pikir yang dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami landasan berfikir dalam penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:

<sup>32</sup> Husnul Qadim, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (Cet.1. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018), H.25



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### 1. PT. Unilever

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan telah terbukti menjadi perusahaan dengan produk kualitas yang baik, dilihat dari sertifikat dan penghargaan yang telah di dapatkan perusahaan. Yang mana perusahaan ini memproduksi barang-barang seperti deterjen, sabun, kosmetik, bahan makanan hingga bahan minuman.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu produk akhir dari suatu proses akuntansi yang bersifat kuantitatif dan digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern yaitu manajer, maupun pihak ekstern yaitu kreditur, investor dan pemerintah. Bagi pihak intern, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, dan sekaligus menggambarkan tingkat pemberian kredit.

## 3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

## 4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus di selesaikan pada saat di tagih.

## 5. Rasio Manajemen Aset

Rasio Manajemen Aset atau yang bisa disebut Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 113.

#### 6. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang sangat penting. Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

#### 7. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

#### 8. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu.

### D. Hipotesis

Menurut Nazir, hipotesis adalah jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>34</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(x) = kinerja keuangan pt. unilever Indonesia tbk di analisis menggunakan rasio keuangan mengalami kenaikan

(y) =kinerja keuangan pt. unilever Indonesia tbk di analisis menggunakan rasio keuangan mengalami penurunan

---

<sup>34</sup> Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Metologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h.45.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur yang menggunakan prosedur statistik atau prosedur lainnya dari sebuah pengukuran (kuantifikasi). Penggunaan angka banyak dituntut dalam penelitian kuantitatif, mulai dari tahap pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil penelitian.<sup>35</sup>

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala secara detail, sistematis, akurat dan faktual, serta menggambarkan fakta, sifat, dan kaitan antar fenomena yang diteliti tersebut.<sup>36</sup>

Jenis penelitian eksperimen peneliti bertujuan untuk mencari hubungan kausalitas (sebab akibat). Maksud dari hubungan timbal balik dalam penelitian ini adalah hubungan antara rasio dan kinerja keuangan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar penilaian kinerja keuangan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian yang dimana data primernya bersumber pada situs resmi dari Unilever Indonesia di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar Jl. A. Pettarani No. 9 Dan adapun waktu penelitian yakni peneliti akan menggunakan waktu paling lama satu bulan waktu meneliti.

---

<sup>35</sup> Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 15

<sup>36</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Tbk. periode 2019-2021.

### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan dan mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan pertahun, sumber data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana.
2. Analisis Rasio yang terdiri dari:
  - a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutannya terutama tabungan, giro dan

deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia.<sup>37</sup>

b. Rasio Solvabilitas

Prastowo menyatakan bahwa “Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya”. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Berdasarkan pendapat di atas maka Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi.<sup>38</sup>

c. Rasio Aktivitas

rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>39</sup>

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan

---

<sup>37</sup> Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan System Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka taman ilmu), h. 61.

<sup>38</sup> Dwi Prastowo. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

<sup>39</sup> Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dinamakan instrument penelitian. Peneliti membutuhkan dokumentasi untuk mengambil data data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa laporan keuangan PT. Unilever yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Model metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data deskriptif.

Data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relative (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean.

Sugiyono menyatakan bahwa: statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>40</sup>

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2015), h. 203.

informasi sedemikian rupa, dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan informasi.

Metode analisis dari rumusan masalah:

1. Rasio likuiditas

rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek<sup>41</sup>

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>42</sup>

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.<sup>43</sup>

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanafi dan Halim perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h. 84.

<sup>42</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 130.

<sup>43</sup> S.S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 308.

<sup>44</sup> M.M. Hanafi dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), h. 41.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi hasil penelitian

#### 1. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan rasio keuangan likuiditas

Rasio likuiditas adalah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan kemampuan asset lancar yang tersedia di perusahaan untuk menyesuaikan kewajiban jangka pendeknya.

Indikator rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Current ratio* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar PT. Unilever Tbk dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{current ratio} = \frac{8.530.334}{13.065.308} \times 100\% = 0,65\% \text{ atau } 0,65 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{current ratio} = \frac{8.828.360}{13.357.536} \times 100\% = 0,66\% \text{ atau } 0,66 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{current ratio} = \frac{7.642.208}{12.445.152} \times 100\% = 0,61\% \text{ atau } 0,61 \text{ kali}$$

Table 4.1 Perhitungan *Current Ratio* PT. Unilever Periode 2019-2021

| Keterangan    | Tahun      |            |            |
|---------------|------------|------------|------------|
|               | 2019       | 2020       | 2021       |
| Aktiva lancar | 8.530.334  | 8.828.360  | 7.642.208  |
| Utang lancar  | 13.065.308 | 13.357.536 | 12.445.152 |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

- b. Quick ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva atau asset yang sangat lancar seperti kas, sekuritas jangka pendek dan piutang dan didalamnya tidak termasuk inventory atau nilai sediaan.<sup>45</sup>

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{quick ratio} = \frac{8.530.334 - 2.429.234}{13.065.308} \times 100\% = 0,33\% \text{ atau } 0,33 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{quick ratio} = \frac{8.828.360 - 2.463.104}{13.357.536} \times 100\% = 0,48\% \text{ atau } 0,48 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{quick ratio} = \frac{7.642.208 - 2.453.871}{12.445.152} \times 100\% = 0,42\% \text{ atau } 0,42 \text{ kali}$$

<sup>45</sup> Mella Katrina Sari, *Analisis Laporan Keuangan*, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h. 48.

Table 4.2 Perhitungan *Quick Ratio* PT. Unilever Periode 2019-2021

| Keterangan    | Tahun      |            |            |
|---------------|------------|------------|------------|
|               | 2019       | 2020       | 2021       |
| Aktiva lancar | 8.530.334  | 8.828.360  | 7.642.208  |
| Persediaan    | 2.429.234  | 2.463.104  | 2.453.871  |
| Utang lancar  | 13.065.308 | 13.357.536 | 12.445.152 |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

## 2. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan rasio keuangan

### Solvabilitas

- a. Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang terhadap total asset dengan kata lain debt ratio ini memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengukur seberapa besar asset yang dimiliki.<sup>46</sup>

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{15,367,509}{20,649,371} \times 100\% = 0,74\% \text{ atau } 0,74 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{15,597,264}{20,534,632} \times 100\% = 0,76\% \text{ atau } 0,76 \text{ kali}$$

<sup>46</sup> Mella Katrina Sari, *Analisis Laporan Keuangan*, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h. 54-55

Tahun 2021

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{14,747,263}{19,068,532} \times 100\% = 0,77\% \text{ atau } 0,77 \text{ kali}$$

Table 4.3 Perhitungan *Debt To Asset Ratio* PT. Unilever 2019-2021

| keterangan   | Tahun      |            |            |
|--------------|------------|------------|------------|
|              | 2019       | 2020       | 2021       |
| Total utang  | 15.367.509 | 15.597.264 | 14.747.263 |
| Total aktiva | 20.649.371 | 20.534.632 | 19.068.532 |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

- b. *Debt to Equity Ratio* Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil perbandingan antara total utang dan modal. Tujuan dari perhitungan menggunakan rasio ini ialah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.<sup>47</sup>

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{15,367,509}{20,649,371} \times 100\% = 0,80\% \text{ atau } 0,80 \text{ kali}$$

<sup>47</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h. 56

Tahun 2020

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{15.597.264}{20.534.632} \times 100\% = 0,75\% \text{ atau } 0,75 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{14.747.263}{19.068.532} \times 100\% = 0,71\% \text{ atau } 0,71 \text{ kali}$$

Table 4.4 Perhitungan *Debt ToEquity Ratio* PT. Unilever 2019-2021

| keterangan  | Tahun      |            |            |
|-------------|------------|------------|------------|
|             | 2019       | 2020       | 2021       |
| Total utang | 15.367.509 | 15.597.264 | 14.747.263 |
| Modal       | 19.068.532 | 20.534.632 | 20.649.371 |

*Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar*

### 3. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan rasio keuangan aktivitas

#### a. Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah dana yang ada dalam persediaan akan berputar dalam satu periode pelaporan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka menunjukkan bahwa modal kerja yang ada dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan ini menunjukkan bahwa semakin baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat dapat dijual. Namun, apabila semakin rendah rasio perputaran

persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin tidak baik bagi perusahaan.<sup>48</sup>

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{7.679.451}{2.453.871} \times 100\% = 3,13\% \text{ atau } 3,13 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{9.451.012}{2.463.104} \times 100\% = 3,83\% \text{ atau } 3,83 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{10.120.906}{2.429.234} \times 100\% = 4,17\% \text{ atau } 4,17 \text{ kali}$$

Table 4.5 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT. Unilever 2019-2021

| Keterangan | Tahun     |           |            |
|------------|-----------|-----------|------------|
|            | 2019      | 2020      | 2021       |
| Penjualan  | 7.679.451 | 9.451.012 | 10.120.906 |
| persediaan | 2.453.871 | 2.463.104 | 2.429.234  |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

b. Rasio Perputaran Aset Tetap

<sup>48</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h.63

Perputaran asset tetap atau fixed assets turnover yaitu rasio yang digunakan dengan tujuan sebagai pengukur tingkat keefektifan asset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran asset tetap ini dihitung dari perbandingan antara penjualan terhadap rata-rata asset tetap.<sup>49</sup>

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{7.679.451}{11.426.324} \times 100\% = 0,67\% \text{ atau } 0,67 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{9.451.012}{11.706.272} \times 100\% = 0,80\% \text{ atau } 0,80 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{10.120.906}{12.119.037} \times 100\% = 0,83\% \text{ atau } 0,83 \text{ kali}$$

Table 4.6 Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap PT. Unilever 2019-2021

| keterangan        | Tahun      |            |            |
|-------------------|------------|------------|------------|
|                   | 2019       | 2020       | 2021       |
| Penjualan         | 7.679.451  | 9.451.012  | 10.120.906 |
| Aset Tetap Bersih | 11.426.324 | 11.706.272 | 12.119.037 |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

<sup>49</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h.65

c. Rasio Perputaran Total Aset

Perputaran total aset atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk dapat melihat tingkat keefektifan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran total aset rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa memiliki kelebihan pada total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.<sup>50</sup>

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{7.679.451}{20.649.371} \times 100\% = 0,37\% \text{ atau } 0,37 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{9.451.012}{20.534.632} \times 100\% = 0,46\% \text{ atau } 0,46 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{10.120.906}{19.068.532} \times 100\% = 0,53\% \text{ atau } 0,53 \text{ kali}$$

Table 4.7 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset PT. Unilever 2019-2021

| keterangan | Tahun      |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
|            | 2019       | 2020       | 2021       |
| Penjualan  | 7.679.451  | 9.451.012  | 10.120.906 |
| Total Aset | 20.649.371 | 20.534.632 | 19.068.532 |

<sup>50</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h.66

*Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar*

#### 4. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan rasio keuangan profitabilitas

##### a. Net Profit Margin Ratio

*Net Profit Margin* atau Margin laba bersih adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingginya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Pada rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Namun, apabila semakin rendah *net profit margin* maka mengindikasikan bahwa semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.<sup>51</sup>

$$\text{net profit margin ratio} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{net profit margin ratio} = \frac{42.922.563}{7.392.837} \times 100\% = 5,80 \% \text{ atau } 5,80 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{net profit margin ratio} = \frac{42.972.474}{7.163.536} \times 100\% = 6,00 \% \text{ atau } 6,00 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{net profit margin ratio} = \frac{39.545.959}{5.758.148} \times 100\% = 6,87\% \text{ atau } 6,87 \text{ kali}$$

<sup>51</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h.72

Table 4.8 Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* PT. Unilever 2019-2021

| keterangan  | Tahun      |            |            |
|-------------|------------|------------|------------|
|             | 2019       | 2020       | 2021       |
| Laba bersih | 42.922.563 | 42.972.474 | 39.545.959 |
| penjualan   | 7.392.837  | 7.163.536  | 5.758.148  |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia

Cabang Makassar

b. *Return on Asset* (ROA)

Return On Assets atau hasil pengembalian atas asset yaitu rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Pada rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan pada laba bersih terhadap total asset. Semakin besar tingkat hasil pengembalian atas asset maka semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan.<sup>52</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$ROA = \frac{9.901.772}{20.649.371} \times 100\% = 0,48\% \text{ atau } 0,48 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$ROA = \frac{9.206.869}{20.534.632} \times 100\% = 0,45\% \text{ atau } 0,45 \text{ kali}$$

Tahun 2021

<sup>52</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h.67-68

$$\text{ROA} = \frac{7.496.592}{19.068.532} \times 100\% = 0,39\% \text{ atau } 0,39 \text{ kali}$$

Table 4.9 Perhitungan *Return On Asset* PT. Unilever 2019-2021

| Keterangan                | Tahun      |            |            |
|---------------------------|------------|------------|------------|
|                           | 2019       | 2020       | 2021       |
| Laba bersih sebelum pajak | 9.901.772  | 9.206.869  | 7.496.592  |
| Total aset                | 20.649.371 | 20.534.632 | 19.068.532 |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas berfungsi sebagai penilaian tingkat kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Return On Equity ini dihitung menggunakan laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi tingkat pengembalian dari ekuitas maka semakin pula tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, apabila semakin rendah nilai rasio Return On Equity maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas.<sup>53</sup>

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2019

<sup>53</sup> Mella Katrina Sari, Analisis Laporan Keuangan, (Semarang, Politeknik Negeri Semarang, 2020), h.68-69

$$\text{ROE} = \frac{5.758.148}{5.281.862} \times 100\% = 1,09\% \text{ atau } 1,09 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{ROE} = \frac{7.163.536}{4.937.368} \times 100\% = 1,43\% \text{ atau } 1,43 \text{ kali}$$

Tahun 2021

$$\text{ROE} = \frac{7.392.837}{4.321.269} \times 100\% = 1,71\% \text{ atau } 1,71 \text{ kali}$$

Table 4.10 Perhitungan *Return On Equity* PT. Unilever 2019-2021

| Keterangan                | Tahun     |           |           |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|
|                           | 2019      | 2020      | 2021      |
| Laba bersih setelah pajak | 5.758.148 | 7.163.536 | 7.392.837 |
| Total Ekuitas             | 5.281.862 | 4,937,368 | 4,321,269 |

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia  
Cabang Makassar

## B. Pembahasan

### 1. Rasio Keuangan

#### a. *Current Ratio*

Berdasarkan pada gambar tabel 4.1, maka dapat dilihat, *current ratio* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Periode 2019-2021

| Keterangan           | Tahun |       |       |
|----------------------|-------|-------|-------|
|                      | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Current Ratio</i> | 0,65% | 0,66% | 0,61% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan *current ratio* diatas Tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 0,65 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 0,65 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,65 aktiva lancar. Tahun 2020 *current ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,01 kali dari tahun 2019 sebesar 0,65 kali menjadi 0,66 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,66 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,65 kali aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 8.530.334 menjadi Rp 8.828.360 dan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 13.065.308 menjadi Rp 13.357.536. Tahun 2021 *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,04 kali dari tahun 2020 sebesar 0,66 kali menjadi 0,61 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,61 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00

utang lancar dijamin oleh 0,61 kali aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya utang lancar dari Rp 8.828.360 menjadi Rp 7.642.208 dan utang lancar juga mengalami penurunan yang sebelumnya hanya Rp 13.357.536 menjadi Rp. 12.445.152. dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan yang berbeda tiap tahunnya, hal ini bergantung pada laporan keuangan yang di keluarkan perusahaan tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Desmayenti yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk.*”, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini diukur dengan membandingkan internal perusahaan dan membandingkan rasio keuangan yang sejenis. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya, menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajibannya.

**b. Quick ratio**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.2 maka dapat dilihat, *quick ratio* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$quick\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Periode 2019-2021

| Keterangan         | Tahun |       |       |
|--------------------|-------|-------|-------|
|                    | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Quick Ratio</i> | 0,33% | 0,48% | 0,42% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan *quick ratio* diatas Tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 0,33 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 0,33 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,33 aktiva lancar. Tahun 2020 *quick ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,15 kali dari tahun 2019 sebesar 0,33 kali menjadi 0,48 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,48 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,48 kali aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 8.530.334 menjadi Rp 8.828.360 dan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 13.065.308 menjadi Rp 13.357.536 serta persediaan yang mengalami kenaikan pada awalnya Rp 2.429.234 menjadi Rp 2.463.104. Tahun 2021 *quick ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali dari tahun 2020 sebesar 0,48 kali menjadi 0,42 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,42 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,42 kali aktiva lancar. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan yang berbeda tiap tahunnya, dengan kenaikan pada tahun 2020 dan penurunan kembali pada tahun 2021.

Hasil penelitian ini pada *Quick Ratio* mendukung penelitian Muhammad Amri yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipta Indonesia*” yang menyatakan bahwa

perusahaan mengalami penurunan dalam asset lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya kewajiban lancar yang semakin meningkat harus dipenuhi oleh perusahaan setiap tahunnya. Semakin tinggi aktiva lancar yang didapatkan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya. Sebaliknya jika utang lancar lebih tinggi dari pada aktiva lancar maka semakin sulit perusahaan untuk menutupi utangnya.

**c. Debt To Asset Ratio**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.3 maka dapat dilihat, *Debt To Asset Ratio* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.13 Hasil *Debt To Asset Ratio* Perhitungan Periode 2019-2021

| Keterangan                 | Tahun |       |       |
|----------------------------|-------|-------|-------|
|                            | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Debt To Asset Ratio</i> | 0,74% | 0,76% | 0,77% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,74 kali atau 0,74% aktiva unilever dibiayai dengan utang. Perbandingan hutang atas aktiva pada tahun 2019 adalah 0,74: 1 yang berarti setiap Rp 0,74 hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,02% atau 0,02 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 0,74 atau 0,74% menjadi 0,76 atau 0,76%. Perbandingan hutang atas aktiva pada tahun 2020

adalah 0,76: 1 yang berarti bahwa setiap 0,76 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya total utang dari Rp 15.367.509 menjadi Rp. 15.597.264 dan total aktiva juga mengalami penurunan dari Rp 20.649.371 menjadi Rp 20.534.632. *debt to asset ratio* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,01% atau 0,01 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,76% atau 0,76 kali menjadi 0,77% atau 0,77 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh turunnya total utang dari Rp. 15.597.264 menjadi Rp 14.747.263 dan total aktiva juga mengalami penurunan dari 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532. dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan yang signifikan yang berbeda tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang stabil tiap tahunnya, hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik dan perusahaan dapat memperoleh pinjaman walaupun tidak memenuhi standar rasio.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Desmayenti yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk.*”, yang pada perhitungan *Debt To Asset Ratio* mendapatkan nilai yang cukup baik akan tetapi pada perusahaan PT. Unilever angkanya tidak memenuhi standar rasio keuangan. Untuk mempertahankan tingkat *Debt To Asset Ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

#### **d. *Debt to Equity Ratio***

Berdasarkan pada gambar tabel 4.4 maka dapat dilihat, *Debt To Equity Ratio* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Periode 2019-2021

| Keterangan                  | Tahun |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
|                             | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Debt To Equity Ratio</i> | 0,80% | 0,75% | 0,71% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari *Debt To Equity Ratio* tahun 2019 sebesar Rp 0,80. Perbandingan atas total utang tahun 2019 adalah 0,80 :1 artinya setiap Rp 0,80 dijamin oleh Rp 1,00 modal. Nilai *Debt ToEquity Ratio* pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,05% dari tahun 2019 sebesar 0,80% menjadi 0,75%. Perbandingan atas total utang tahun 2020 adalah 0,75% artinya setiap Rp 0,75 dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya total utang dari Rp 15.367.509 menjadi Rp 15.597.264 sementara itu pada modal mengalami kenaikan yang pada awalnya sejumlah Rp 19.068.532 menjadi Rp 20.534.632. Pada tahun 2021 nilai *Debt To Equity Ratio* juga mengalami penurunan sebanyak 0,04% dari tahun 2020 sebesar 0,75% menjadi 0.71%. Perbandingan atas total utang tahun 2021 adalah 0,71% artinya setiap Rp 0,71 dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya total utang dari Rp 15.597.264 menjadi Rp 14.747.263 sedangkan modal

yang mengalami kenaikan dari Rp 20.534.632 menjadi Rp 20.649.371. Dapat disimpulkan bahwa pada rasio ini terjadi penurunan yang berbeda tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Desmayenti yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk.*”, yang pada perhitungan *Debt To Equity Ratio* dikatakan kurang baik karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

**e. Rasio Perputaran Persediaan**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.5 maka dapat dilihat, Rasio Perputaran Persediaan PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Periode 2019-2021

| Keterangan                  | Tahun |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
|                             | 2019  | 2020  | 2021  |
| Rasio Perputaran Persediaan | 3,13% | 3,83% | 4,17% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan rasio perputaran persediaan diatas tahun 2019 menunjukkan 3,13 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 3,13 kali persediaan. Tahun 2020 persediaan mengalami kenaikan sebanyak 0,70 kali dari tahun 2019 sebesar 3,13 kali menjadi 3,83 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp. 1,00 penjualan diganti oleh Rp 3,83 kali persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 7.679.451 menjadi Rp 9.451.012 dan persediaan juga mengalami kenaikan dari 2.453.871 menjadi Rp 2.463.104. Tahun 2021 Rasio perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 0,34 kali dari tahun 2020 sebesar 3,83 kali menjadi 4,17 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp. 1,00 penjualan diganti oleh Rp 4,17 kali persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 9.451.012 menjadi Rp 10.120.906 sementara persediaan mengalami penurunan dari Rp 2.463.104 menjadi Rp 2.429.234. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian apapun di dalam penelitian relevan karena tidak terdapat rasioperputaran persediaan didalamnya.

**f. Rasio Perputaran Aset Tetap**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.6 maka dapat dilihat, Rasio Perputaran Aset Tetap PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap Periode 2019-2021

| Keterangan                  | Tahun |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
|                             | 2019  | 2020  | 2021  |
| Rasio Perputaran Aset Tetap | 0,67% | 0,80% | 0,83% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari Rasio Perputaran Aset Tetap 2019 sebesar Rp 0,67. Perbandingan atas penjualan tahun 2019 adalah 0,67 :1 artinya setiap Rp 0,67 dijamin oleh Rp 1,00 Aset Tetap Bersih. Nilai Rasio Perputaran Asset Tetap pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,13% dari tahun 2019 sebesar 0,67% menjadi 0,80%. Perbandingan atas penjualan tahun 2020 adalah 0,80% artinya setiap Rp 0,80 dijamin oleh Rp 1,00 Aset Tetap Bersih. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 7.679.451 menjadi Rp 9.451.012 dan Aset Tetap Bersih mengalami kenaikan yang pada awalnya sejumlah Rp 11.426.324 menjadi Rp 11.706.272. Pada tahun 2021 nilai Rasio Perputaran Asset Tetap juga mengalami penurunan sebanyak 0,03% dari tahun 2020 sebesar 0,80% menjadi 0,83%. Perbandingan atas penjualan tahun 2021 adalah 0,83% artinya setiap Rp 0,83 dijamin oleh Rp 1,00 Aset Tetap Bersih. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 9.451.012 menjadi Rp 10.120.906 sedangkan Aset Tetap Bersih yang mengalami kenaikan dari Rp 11.706.272 menjadi Rp 12.119.037. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil yang artinya rasio ini dinilai efektif dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Amri "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipta*

*Indonesia*” yang menyatakan bahwa pada rasio perputaran aset tetap setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil yang artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap. Akan tetapi, pada skripsi Muhammad Amri nilainya telah sesuai pada standard rasio keuangan sedangkan pada peneliti nilainya tidak memenuhi standard rasio keuangan yaitu (1).

**g. Rasio Perputaran Total Aset**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.7 maka dapat dilihat, Rasio Perputaran Total Aset PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Tetap Periode 2019-2021

| Keterangan                  | Tahun |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
|                             | 2019  | 2020  | 2021  |
| Rasio Perputaran Total Aset | 0,37% | 0,46% | 0,53% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari Rasio Perputaran Total Aset 2019 sebesar Rp 0,37 atau 0,37%. Perbandingan atas penjualan tahun 2019 adalah 0,37 :1 artinya setiap Rp 0,37 dijamin oleh Rp 1,00 Total Aset. Nilai Rasio Perputaran Total Aset Tetap pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,09% dari tahun 2019 sebesar 0,37% menjadi 0,46%. Perbandingan

atas penjualan tahun 2020 adalah 0,46% artinya setiap Rp 0,46 dijamin oleh Rp 1,00 Total Aset. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 7.679.451 menjadi Rp 9.451.012 dan Total Aset mengalami penurunan yang pada awalnya sejumlah Rp 20.649.371 menjadi Rp 20.534.632. Pada tahun 2021 nilai Rasio Perputaran Total Aset juga mengalami kenaikan sebanyak 0,07% dari tahun 2020 sebesar 0,46% menjadi 0,53%. Perbandingan atas penjualan tahun 2021 adalah 0,53% artinya setiap Rp 0,53 dijamin oleh Rp 1,00 Total Aset. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 9.451.012 menjadi Rp 10.120.906 sedangkan Total Aset yang mengalami penurunan dari Rp 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil maka perusahaan dapat dikatakan memiliki total asset yang dimanfaatkan secara baik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian pada Muhammad Amri karena pada rasio perputaran aset pada penelitian ini tiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil walaupun nilainya tidak memenuhi standard rasio keuangan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amri nilainya memenuhi standard rasio keuangan akan tetapi tiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak stabil sehingga perusahaan tidak bias dikatakan mengalami kinerja yang baik.

#### h. *Net Profit Margin Ratio*

Berdasarkan pada gambar tabel 4.8 maka dapat dilihat, *Net Profit Margin Ratio* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$\text{net profit margin ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* Periode 2019-2021

| Keterangan                     | Tahun |       |       |
|--------------------------------|-------|-------|-------|
|                                | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Net Profit Margin Ratio</i> | 5,80% | 6,00% | 6,87% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan pada tahun 2019 *Net Profit Margin Ratio* sebesar 5,80 kali atau 5,80% Laba bersih dibagi penjualan. Perbandingan pada tahun 2019 adalah 5,80: 1 yang berarti setiap Rp 5,80 Laba bersih dijamin oleh Rp 1,00 total aset. Nilai *Net Profit Margin Ratio* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,20 % atau 0,20 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 5,80 kali atau 5,80% menjadi 6,00 atau 6,00 %. Perbandingan Laba bersih atas penjualan pada tahun 2020 adalah 6 : 1 yang berarti bahwa setiap 6,00 jumlah Laba bersih dijamin oleh Rp 1,00 Penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya Laba bersih dari Rp 42.922.563 menjadi Rp. 42.972.474. Penjualan mengalami penurunan dari Rp 7.392.837 menjadi Rp. 7.163.536. *Net Profit Margin Ratio* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,87% atau 0,87 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 6,00 atau 6,00 % menjadi 6,87% atau 6,87 kali. Kenaikan

ini disebabkan oleh turunnya Laba bersih dari Rp. 42.972.474 menjadi Rp 39.545.959 dan penjualan juga mengalami penurunan dari menjadi Rp. 7.163.536 menjadi Rp 5.758.148. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain lain.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian apapun di dalam penelitian relevan karena tidak terdapat *Net Profit Margin Ratio* didalamnya.

**i. Return On Equity (ROA)**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.9 maka dapat dilihat, *Return On Asset* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan *Return On Asset* Periode 2019-2021

| Keterangan             | Tahun |       |       |
|------------------------|-------|-------|-------|
|                        | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Return On Asset</i> | 0,48% | 0,45% | 0,39% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan pada tahun 2019 *Return On Asset* sebesar 0,48 kali atau 0,48% Laba bersih sebelum pajak dibagi total aset. Perbandingan pada tahun 2019 adalah 0,48: 1 yang berarti setiap Rp 0,48 Laba bersih sebelum pajak dijamin oleh Rp 1,00 total aset. Nilai *Return On Asset* pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,03 % atau 0,03 kali dari tahun 2019 yaitu

sebesar 0,48 kali atau 0,48% menjadi 0,45 atau 0,45%. Perbandingan Laba bersih sebelum pajak atas total asset pada tahun 2020 adalah 0,45: 1 yang berarti bahwa setiap 0,45 jumlah Laba bersih sebelum pajak dijamin oleh Rp 1,00 total aset. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya Laba bersih sebelum pajak dari Rp 9.901.772 menjadi Rp. 9.206.869. Total Aset mengalami penurunan dari Rp 20.649.371 menjadi Rp. 20.534.632. *Return On Asset* pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,06% atau 0,06 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,45 atau 0,45% menjadi 0,39% atau 0,39 kali. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya Laba Bersih Sebelum Pajak dari Rp. 9.206.869 menjadi Rp 7.496.592 dan Total Aset juga mengalami penurunan dari menjadi Rp. 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil hal ini berarti PT. Unilever dapat mengelola asetnya secara produktif akan tetapi belum dapat dikatakan memenuhi standar rasio.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fajriani P yang berjudul “*Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*” yang menunjukkan angka yang kurang baik. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diteliti kurang sehat karena memiliki nilai ROA yang rendah. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin sehat suatu perusahaan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin tidak sehat perusahaan tersebut jika dilihat dari nilai ROA.

**j. Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan pada gambar tabel 4.10 maka dapat dilihat, 10. *Return On Equity* PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dihitung melalui rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan *Return On Equity* Periode 2019-2021

| Keterangan              | Tahun |       |       |
|-------------------------|-------|-------|-------|
|                         | 2019  | 2020  | 2021  |
| <i>Return On Equity</i> | 1,09% | 1,62% | 1,71% |

*Sumber data: diolah oleh peneliti*

Perhitungan pada tahun 2019 *Return On Equity* sebesar 1,09 kali atau 1,09% Laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. Perbandingan pada tahun 2019 adalah 1,09: 1 yang berarti setiap Rp 1,09 Laba bersih setelah pajak dijamin oleh Rp 1,00 modal sendiri. Nilai *Return On Equity* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,53 % atau 0,53 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,09 kali atau 1,09% menjadi 1,62 atau 1,62%. Perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak atas Total Ekuitas pada tahun 2020 adalah 1,62: 1 yang berarti bahwa setiap 1,62 jumlah Laba bersih setelah pajak dijamin oleh Rp 1,00 Total Ekuitas. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya Laba bersih setelah pajak dari Rp 5.758.148 menjadi Rp. 7.163.536. Total Ekuitas mengalami penurunan dari Rp 5.281.862 menjadi Rp. 4.937.368. *Return On*

*Equity* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,09% atau 0,09 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 1,62 atau 1,62% menjadi 1,71% atau 1,77 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya Laba Bersih Setelah Pajak dari Rp. 7.163.536 menjadi Rp 7.392.837 dan Total Ekuitas juga mengalami penurunan dari menjadi Rp. 4.937.368 menjadi Rp 4.321.269. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil hal ini berarti perusahaan mampu menyeimbangkan ekuitas yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sakriani yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*” pada perhitungan ROE semuanya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah dan PT. Unilever mampu menciptakan nilai perusahaan atau nilai tambah ekonomis dalam perusahaannya juga mampu menciptakan penyandang dana yang dapat memperoleh pengembalian investasi yang sama atau lebih dari investasi yang dilakukan. Namun pada PT. Unilever kinerja keuangannya hanya baik pada beberapa rasio saja.

## **2. Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah terhadap kinerja keuangan**

Analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) berhubungan dengan kesehatan perusahaan melalui rasio-rasio efektivitas, efisiensi, produktivitas, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana hubungan analisis rasio keuangan dengan kesehatan perusahaan dalam sistem pengelolaan kekayaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan

menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan sebagai sumbangsih untuk kemajuan perkembangan ilmu keuangan.

Manajemen keuangan Syariah sangat erat hubungannya dengan rasio keuangan yang sering dipelajari saat bangku kuliah dan akan dipergunakan dalam dunia kerja dalam menghitung laporan keuangan atau mencari keuangan. Demikian perhitungan yang peneliti buat sesuai dengan laporan Keuangan PT. Unilever Tbk pada periode 2019-2021 yang dimana ini sesuai dengan ayat etika dalam bisnis Q.S. Al-Isra 29,35:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا  
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

29. dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Tinjauan ayat Al-Qur'an diatas dengan hasil penelitian peneliti adalah tentang perhitungan yang dimana jika kita menghitung suatu neraca di laporan keuangan hendaklah menginput/memasukkan hasil yang benar atau tidak dimanipulasi.

Apabila hasil yang diperoleh mengalami kenaikan sebaiknya ditulis mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila hasil yang diperoleh mengalami penurunan, maka hendaklah ditulis dengan mengalami penurunan tanpa ada angka yang diubah walaupun sebesar 0,001%

Tinjauan hasil penelitian dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan Syariah yaitu:

1. Berdasarkan Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar kinerja keuangan PT. unilever berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profotabilitas. Yakni perbuatan baik dan terpuji, penerapan ilmu manajemen telah dilaksanakan secara baik dan terpuji telah diterapkan oleh PT. Unilever.

Sebagaimana pada Q.S. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

111) Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

2. Berdasarkan Kewajiban menegakkan kebenaran kinerja keuangan PT. unilever berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profotabilitas. Yakni penerapan manajemen yang dilakukan PT. Unilever telah dikelola dengan baik dan benar untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan.

Sebagaimana pada Q.S. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

8. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

3. Berdasarkan Kewajiban menegakkan keadilan hukum kinerja keuangan PT. unilever berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio

profitabilitas. Yakni menegakkan keadilan dimana saja, kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini PT. Unilever telah melakukan prinsip tersebut dalam melaporkan laporan keuangannya. Sebagaimana pada Q.S. An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَبَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ حَصِيمًا<sup>١٦٤</sup>

Terjemahnya:

105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat. 164)

164) Ayat ini diturunkan terkait dengan kasus pencurian yang dilakukan oleh Tu'mah. Dia menyembunyikan barang curiannya di rumah seorang Yahudi dan menuduh orang itulah yang telah mencurinya. Ketika kerabat-kerabat Tu'mah meminta agar Nabi Muhammad saw. membela Tu'mah dan menghukum orang Yahudi itu, Nabi Muhammad saw. hampir terpengaruh, tetapi Allah Swt. menurunkan ayat ini dan melarangnya untuk membela pengkhianat.

4. Berdasarkan Kewajiban menyampaikan Amanah kinerja keuangan PT. unilever berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Yakni amanat perusahaan PT. Unilever telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana pada Q.S. Al-Anfal ayat 27:

5. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pt. Unilever Tbk, tahun 2019-2021 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

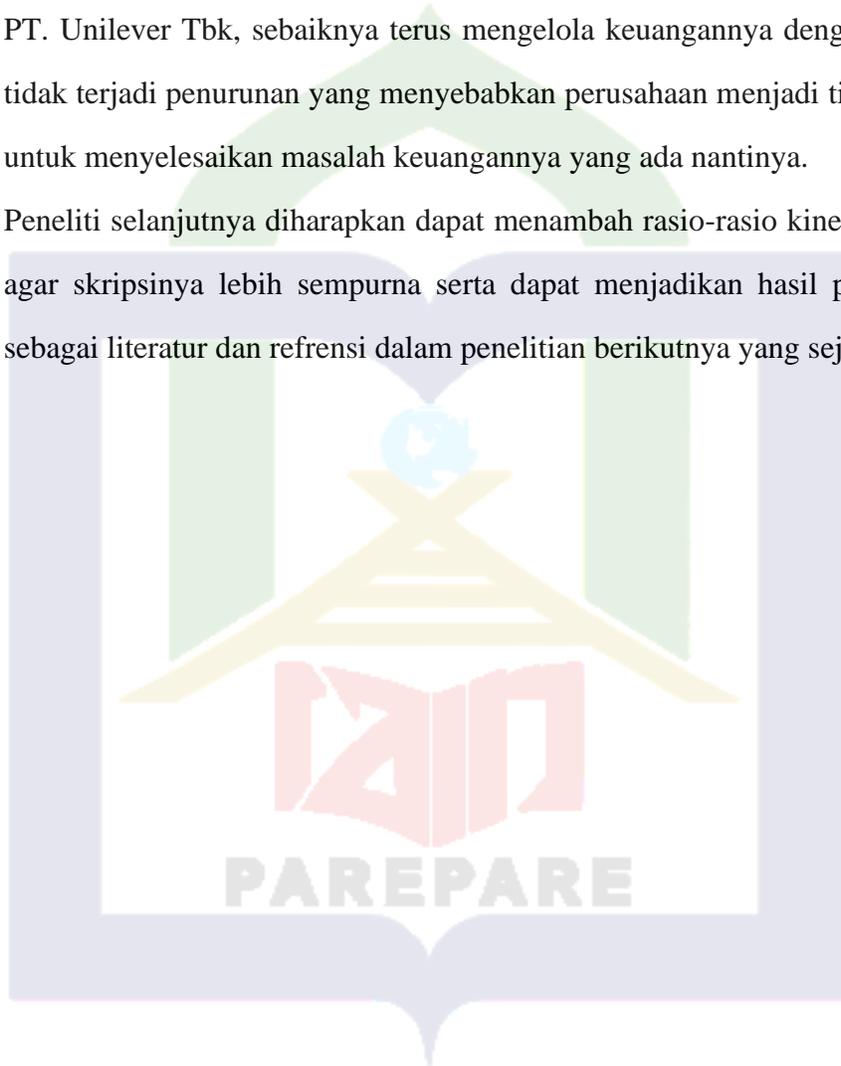
1. Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:
  - a. *Current ratio* memperoleh nilai sebesar 0,65 kali, 0,66 kali dan 0,61 kali yang artinya *current ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan *Quick ratio* memperoleh nilai sebesar 0,33 kali, 0,48 kali dan 0,42 kali yang artinya *Quick ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1).
2. Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 masing-masing adalah:
  - a. *Debt to asset ratio (debt ratio)* memperoleh nilai sebesar 0,74%, 0,76% dan 0,77%. yang artinya *Debt to asset ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan *Debt to equity ratio* memperoleh nilai sebesar 0,80%, 0,75%, dan 0,71% yang artinya *Debt to equity ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1).
3. Hasil perhitungan rasio Aktivitas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Perputaran Persediaan memperoleh nilai sebesar 3,13%, 3,83%, dan 4,17% yang artinya Rasio Perputaran Persediaan pada PT. Unilever memenuhi standard rasio keuangan. (1), Rasio Perputaran Aset Tetap memperoleh nilai sebesar 0,67%, 0,80%, dan 0,83% yang artinya Rasio Perputaran Aset Tetap pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan Rasio perputaran total aset memperoleh nilai sebesar 0,37%, 0,46%, dan 0,53% yang artinya Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1).
4. Hasil perhitungan rasio Profitabilitas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:
- a. *Net Profit Margin Ratio* memperoleh nilai sebesar 5,80%, 6,00%, dan 6,87%. yang artinya *Net Profit Margin Ratio* pada PT. Unilever memenuhi standard rasio keuangan (1), *Return On Asset* memperoleh nilai sebesar 0,48%, 0,45%, dan 0,39% yang artinya *Return On Asset* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan *Return On Equity* memperoleh nilai sebesar 1,09%, 1,62%, dan 1,71% yang artinya *Return On Equity* pada PT. Unilever memenuhi standard rasio keuangan (1).
5. Tinjauan manajemen keuangan Syariah dalam kinerja keuangan PT. unilever yaitu:
- Berdasarkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, kewajiban menegakkan kebenaran, kewajiban menegakkan keadilan hukum , dan kewajiban menyampaikan amanah telah telah terealisasikan baik dari segi perbuatan baik

dan terpuji serta menyangkut pengelolaan laporan keuangan dan pelaporan keuangan sesuai pada amanah yang ditetapkan yang sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah.

#### **B. Saran**

1. PT. Unilever Tbk, sebaiknya terus mengelola keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah keuangannya yang ada nantinya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio-rasio kinerja keuangan agar skripsinya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arifin, Johar, *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial Dan Non Finansial)*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2007.
- Asnaini, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Astuti, Retno Budi. 'Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio', 15.1 (2011)
- Azizah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System)' *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25.2, (2015)
- Brigham F. Eugene dan Houston, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Clay, Jason, *Exploring The Links Between International Business And Poverty Reduction: A Case Study Of Unilever Indonesia*, Netherlands: Oxfam GB, 2005.
- Darmadjidan, Tjiptono dan Henry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat, 2011.
- Darmawan, *Manajemen Keuangan Syariah*, Edisi 1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.
- Dismayenti. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk" Skripsi Sarjana; UIN Suska Riau: Pekanbaru.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalm Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hanafi, M. H. & Halim, A., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2007.
- Hanafi, M.M & A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- Harahap, S. S, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Hidayat, Wastam Wahyu, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Horne, James C Van, John M Wachowicz, Jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- J.S., Mariano William. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan" Skripsi Sarjana; Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta; Ekonisia, 2004.
- Muhson, Ali. “Teknik analisis kuantitatif”.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern*”, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Nurzaman, Kadar, *Manajemen Perusahaan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011.
- Qadim, Husnul, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati, 2018.
- Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma, ‘Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor’ *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5.1 (2014).
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, 2001.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Septiana, Aldila, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Siyoto, Sandu, *et al. Dasar Metodologi Penelitian*,
- Siyoto, Sandu, *et al. Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sakriani, *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*, Parepare: IAIN Parepare, 2022.
- Sarwono, Jonathan, *PASW Statistics 18: Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Soetiono, S. Ksumanungtuti, *Pasar Modal*, Jakarta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 6, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Zainal, Arifin, *Dasar – dasar Manajemen Bank Syariah*, Edisi 7. (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), h. 79.

# LAMPIRAN



PT Unilever Indonesia Tbk  
Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk  
Statement of Financial Position  
As at 31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|                                 | Catatan/<br>Notes | 2021              | 2020              |                                 |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|
| <b>ASET</b>                     |                   |                   |                   | <b>ASSETS</b>                   |
| <b>Aset Lancar</b>              |                   |                   |                   | <b>Current Assets</b>           |
| Kas dan setara kas              | 2c, 3             | 325,197           | 844,076           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang usaha                   |                   |                   |                   | Trade debtors                   |
| - Pihak ketiga                  | 2g, 4             | 4,136,690         | 4,978,160         | Third parties -                 |
| - Pihak berelasi                | 2b, 2g, 4         | 379,865           | 317,128           | Related parties -               |
| Uang muka dan piutang lain-lain |                   |                   |                   | Advances and other debtors      |
| - Pihak ketiga                  |                   | 52,939            | 70,109            | Third parties -                 |
| - Pihak berelasi                | 2b, 7c            | 68,645            | 47,957            | Related parties -               |
| Persediaan                      | 2h, 5             | 2,453,871         | 2,463,104         | Inventories                     |
| Beban dibayar di muka           | 2n, 8             | 21,691            | 17,827            | Prepaid expenses                |
| Pajak dibayar di muka           | 15c               | 159,413           | 89,999            | Prepaid taxes                   |
| Klaim pengembalian pajak        | 15g               | 43,897            | -                 | Claim for tax refund            |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>       |                   | <b>7,642,208</b>  | <b>8,828,360</b>  | <b>Total Current Assets</b>     |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>        |                   |                   |                   | <b>Non-Current Assets</b>       |
| Aset tetap                      | 2i, 2k, 9a        | 10,102,086        | 10,419,902        | Fixed assets                    |
| Goodwill                        | 2k, 2l, 11        | 61,925            | 61,925            | Goodwill                        |
| Aset takberwujud                | 2k, 2m, 12        | 474,825           | 408,242           | Intangible assets               |
| Aset hak-guna                   | 2j, 2k, 10        | 719,196           | 767,137           | Right-of-use assets             |
| Aset tidak lancar lainnya       |                   | 68,292            | 49,066            | Other non-current assets        |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b> |                   | <b>11,426,324</b> | <b>11,706,272</b> | <b>Total Non-Current Assets</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>              |                   | <b>19,068,532</b> | <b>20,534,632</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>             |

PAREPARE

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2021 dan 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Financial Position**  
**As at 31 December 2021 and 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes | 2021              | 2020              |   |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| <b>LIABILITAS</b>   |                   |                   |                   | <b>LIABILITIES</b>  |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                                 |                   |                   |                   | <b>Current Liabilities</b>                                    |
| Pinjaman bank   | 2p, 13            | 1,850,000         | 3,015,000         | Bank borrowings   |
| Utang usaha   |                   |                   |                   | Trade creditors   |
| - Pihak ketiga  | 2q, 14            | 4,364,070         | 4,123,391         | Third parties -   |
| - Pihak berelasi  | 2b, 2q, 14        | 207,282           | 154,226           | Related parties -   |
| Utang pajak   |                   |                   |                   | Taxes payable   |
| - Pajak penghasilan badan                                       | 2r, 15d           | 535,042           | 703,410           | Corporate income tax -  |
| - Pajak lain-lain   | 15d               | 194,871           | 259,179           | Other taxes -   |
| Akrual  | 2o, 2x, 16        | 2,631,420         | 2,360,004         | Accruals  |
| Utang lain-lain   |                   |                   |                   | Other payables  |
| - Pihak ketiga  | 2e, 6, 17         | 1,670,045         | 1,669,573         | Third parties -   |
| - Pihak berelasi  | 2b, 7d            | 786,534           | 872,483           | Related parties -   |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek  | 2s, 18            | 122,639           | 87,084            | Long-term employee benefits liabilities – current portion     |
| Liabilitas sewa – bagian jangka pendek                          | 2j, 10            | 83,249            | 113,186           | Lease liabilities – current portion                           |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>                          |                   | <b>12,445,152</b> | <b>13,357,536</b> | <b>Total Current Liabilities</b>                              |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                                |                   |                   |                   | <b>Non-Current Liabilities</b>                                |
| Liabilitas pajak tangguhan                                      | 2r, 15b           | 258,638           | 212,333           | Deferred tax liabilities                                      |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang | 2s, 18            | 1,239,856         | 1,180,591         | Long-term employee benefits liabilities – non-current portion |
| Liabilitas sewa – bagian jangka panjang                         | 2j, 10            | 803,617           | 846,804           | Lease liabilities – non-current portion                       |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>                         |                   | <b>2,302,111</b>  | <b>2,239,728</b>  | <b>Total Non-Current Liabilities</b>                          |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>  |                   | <b>14,747,263</b> | <b>15,597,264</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                                      |

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2021 dan 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Financial Position**  
**As at 31 December 2021 and 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|  | Catatan/<br>Notes | 2021              | 2020              |  |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|--|
| <b>EKUITAS</b>   |                   |                   |                   | <b>EQUITY</b>  |
| Modal saham  |                   |                   |                   | Share capital  |
| (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham) | 2t, 19            | 76,300            | 76,300            | (Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share) |
| Tambahan modal disetor   | 2t, 20, 21        | 96,000            | 96,000            | Additional paid-in capital   |
| Saldo laba yang dicadangkan  | 23                | 15,260            | 15,260            | Appropriated retained earnings   |
| Saldo laba yang belum dicadangkan  |                   | 4,133,709         | 4,749,808         | Unappropriated retained earnings   |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>  |                   | <b>4,321,269</b>  | <b>4,937,368</b>  | <b>TOTAL EQUITY</b>  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |                   | <b>19,068,532</b> | <b>20,534,632</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>  |



**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Laba Rugi dan**  
**Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada**  
**31 Desember 2021 dan 2020**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Profit or Loss and**  
**Other Comprehensive Income**  
**For The Years Ended**  
**31 December 2021 and 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|   | 2021              | Catatan/<br>Notes | 2020              |   |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| Penjualan bersih  | 39,545,959        | 2b, 2o, 24        | 42,972,474        | Net sales   |
| Harga pokok penjualan   | (19,919,572)      | 2b, 2o, 25        | (20,515,484)      | Cost of goods sold  |
| <b>LABA BRUTO</b>   | <b>19,626,387</b> |                   | <b>22,456,990</b> | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban pemasaran dan penjualan                                 | (7,864,452)       | 2o, 26a           | (8,628,647)       | Marketing and selling expenses  |
| Beban umum dan administrasi                                   | (4,084,012)       | 2b, 2o, 26b       | (4,357,209)       | General and administration expenses                                   |
| Penghasilan (beban) lain-lain, neto                           | 1,528             |                   | (20,122)          | Other income (expense), net   |
| <b>LABA USAHA</b>   | <b>7,679,451</b>  |                   | <b>9,451,012</b>  | <b>OPERATING PROFIT</b>   |
| Penghasilan keuangan  | 2,017             |                   | 4,647             | Finance income  |
| Biaya keuangan  | (184,876)         |                   | (248,790)         | Finance costs   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                         | <b>7,496,592</b>  |                   | <b>9,206,869</b>  | <b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>                                       |
| Beban pajak penghasilan                                       | (1,738,444)       | 2r, 15a           | (2,043,333)       | Income tax expense  |
| <b>LABA</b>   | <b>5,758,148</b>  |                   | <b>7,163,536</b>  | <b>PROFIT</b>   |
| <b>Penghasilan komprehensif lain</b>                          |                   |                   |                   | <b>Other comprehensive income</b>                                     |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:         |                   |                   |                   | Items that will not be reclassified to profit or loss:                |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja                   | (53,009)          | 2s, 18            | (133,663)         | Remeasurements of employee benefits obligations                       |
| Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain              | 11,662            | 2r, 15b           | 26,733            | Related tax on other comprehensive income                             |
| <b>Jumlah penghasilan komprehensif lain, neto</b>             | <b>(41,347)</b>   |                   | <b>(106,930)</b>  | <b>Total other comprehensive income, net</b>                          |
| <b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>                        | <b>5,716,801</b>  |                   | <b>7,056,606</b>  | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>                                     |
| Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) | 8,756,359         | 35                | 10,554,448        | Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b>                                   |                   |                   |                   | <b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>                                       |

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2020 dan 2019**

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Financial Position**  
**As at 31 December 2020 and 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|                                 | Catatan/<br>Notes | 2020              | 2019              |                                 |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|
| <b>ASET</b>                     |                   |                   |                   | <b>ASSETS</b>                   |
| <b>Aset Lancar</b>              |                   |                   |                   | <b>Current Assets</b>           |
| Kas dan setara kas              | 2c, 3             | 844,076           | 628,649           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang usaha                   |                   |                   |                   | Trade debtors                   |
| - Pihak ketiga                  | 2g, 4             | 4,978,160         | 4,896,714         | Third parties -                 |
| - Pihak berelasi                | 2b, 2g, 4         | 317,128           | 438,775           | Related parties -               |
| Uang muka dan piutang lain-lain |                   |                   |                   | Advances and other debtors      |
| - Pihak ketiga                  |                   | 70,109            | 78,378            | Third parties -                 |
| - Pihak berelasi                | 2b, 7c            | 47,957            | 33,884            | Related parties -               |
| Persediaan                      | 2h, 5             | 2,463,104         | 2,429,234         | Inventories                     |
| Beban dibayar di muka           | 2n, 8             | 17,827            | 24,700            | Prepaid expenses                |
| Pajak dibayar di muka           | 15c               | 89,999            | -                 | Prepaid taxes                   |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>       |                   | <b>8,828,360</b>  | <b>8,530,334</b>  | <b>Total Current Assets</b>     |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>        |                   |                   |                   | <b>Non-Current Assets</b>       |
| Aset tetap                      | 2i, 2k, 9a        | 10,419,902        | 10,715,376        | Fixed assets                    |
| Goodwill                        | 2k, 2l, 11        | 61,925            | 61,925            | Goodwill                        |
| Aset takberwujud                | 2k, 2m, 12        | 408,242           | 402,718           | Intangible assets               |
| Aset hak-guna                   | 2j, 2k, 10        | 767,137           | 894,801           | Right-of-use assets             |
| Aset tidak lancar lainnya       |                   | 49,066            | 44,217            | Other non-current assets        |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b> |                   | <b>11,706,272</b> | <b>12,119,037</b> | <b>Total Non-Current Assets</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>              |                   | <b>20,534,632</b> | <b>20,649,371</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>             |

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2020 dan 2019**

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Financial Position**  
**As at 31 December 2020 and 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes | 2020              | 2019              |   |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| <b>LIABILITAS</b>   |                   |                   |                   | <b>LIABILITIES</b>  |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                                 |                   |                   |                   | <b>Current Liabilities</b>                                    |
| Pinjaman bank   | 2p, 13            | 3,015,000         | 2,920,000         | Bank borrowings   |
| Utang usaha   |                   |                   |                   | Trade creditors   |
| - Pihak ketiga  | 2q, 14            | 4,123,391         | 4,322,771         | Third parties -   |
| - Pihak berelasi  | 2b, 2q, 14        | 154,226           | 194,183           | Related parties -   |
| Utang pajak   |                   |                   |                   | Taxes payable   |
| - Pajak penghasilan badan                                       | 2r, 15d           | 703,410           | 256,609           | Corporate income tax -  |
| - Pajak lain-lain   | 15d               | 259,179           | 342,553           | Other taxes -   |
| Akrual  | 2o, 2x, 16        | 2,360,004         | 2,751,404         | Accruals  |
| Utang lain-lain   |                   |                   |                   | Other payables  |
| - Pihak ketiga  | 2e, 6, 17         | 1,669,573         | 1,293,017         | Third parties -   |
| - Pihak berelasi  | 2b, 7d            | 872,483           | 784,606           | Related parties -   |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek  | 2s, 18            | 87,084            | 73,986            | Long-term employee benefits liabilities – current portion     |
| Liabilitas sewa – bagian jangka pendek                          | 2j, 10            | 113,186           | 126,179           | Lease liabilities – current portion                           |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>                          |                   | <b>13,357,536</b> | <b>13,065,308</b> | <b>Total Current Liabilities</b>                              |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                                |                   |                   |                   | <b>Non-Current Liabilities</b>                                |
| Liabilitas pajak tangguhan                                      | 2r, 15b           | 212,333           | 335,570           | Deferred tax liabilities                                      |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang | 2s, 18            | 1,180,591         | 1,047,816         | Long-term employee benefits liabilities – non-current portion |
| Liabilitas sewa – bagian jangka panjang                         | 2j, 10            | 846,804           | 918,815           | Lease liabilities – non-current portion                       |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>                         |                   | <b>2,239,728</b>  | <b>2,302,201</b>  | <b>Total Non-Current Liabilities</b>                          |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>  |                   | <b>15,597,264</b> | <b>15,367,509</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                                      |

PAREPARE

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2020 dan 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Financial Position**  
**As at 31 December 2020 and 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|  | Catatan/<br>Notes | 2020              | 2019              |   |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| <b>EKUITAS</b>   |                   |                   |                   | <b>EQUITY</b>   |
| Modal saham<br>(Modal dasar, pada 31 Desember 2020 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham, pada 31 Desember 2019 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 (nilai penuh) per saham) |                   |                   |                   | Share capital<br>(Authorised, as of 31 December 2020 issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share, as of 31 December 2019 issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp10 (full amount) per share) |
|  | 2t, 19            | 76,300            | 76,300            |   |
| Tambahan modal disetor   | 2t, 20, 21        | 96,000            | 96,000            | Additional paid-in capital  |
| Saldo laba yang dicadangkan  | 23                | 15,260            | 15,260            | Appropriated retained earnings  |
| Saldo laba yang belum dicadangkan  |                   | 4,749,808         | 5,094,302         | Unappropriated retained earnings  |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>  |                   | <b>4,937,368</b>  | <b>5,281,862</b>  | <b>TOTAL EQUITY</b>   |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |                   | <b>20,534,632</b> | <b>20,649,371</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>   |

**PAREPARE**

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Laba Rugi dan**  
**Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada**  
**31 Desember 2020 dan 2019**

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Profit or Loss and**  
**Other Comprehensive Income**  
**For The Years Ended**  
**31 Desember 2020 and 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|  | 2020              | Catatan/<br>Notes | 2019              |   |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| Penjualan bersih   | 42,972,474        | 2b, 2o, 24        | 42,922,563        | Net sales   |
| Harga pokok penjualan  | (20,515,484)      | 2b, 2o, 25        | (20,893,870)      | Cost of goods sold  |
| <b>LABA BRUTO</b>  | <b>22,456,990</b> |                   | <b>22,028,693</b> | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban pemasaran dan penjualan  | (8,628,647)       | 2o, 26a           | (8,049,388)       | Marketing and selling expenses  |
| Beban umum dan administrasi  | (4,357,209)       | 2b, 2o, 26b       | (3,861,481)       | General and administration expenses   |
| (Beban) penghasilan lain-lain, neto  | (20,122)          |                   | 3,082             | Other (expense) income, net   |
| <b>LABA USAHA</b>  | <b>9,451,012</b>  |                   | <b>10,120,906</b> | <b>OPERATING PROFIT</b>   |
| Penghasilan keuangan   | 4,647             |                   | 11,096            | Finance income  |
| Biaya keuangan   | (248,790)         |                   | (230,230)         | Finance costs   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK<br/>PENGHASILAN</b>  | <b>9,206,869</b>  |                   | <b>9,901,772</b>  | <b>PROFIT BEFORE INCOME<br/>TAX</b>   |
| Beban pajak penghasilan  | (2,043,333)       | 2r, 15a           | (2,508,935)       | Income tax expense  |
| <b>LABA</b>  | <b>7,163,536</b>  |                   | <b>7,392,837</b>  | <b>PROFIT</b>   |
| <b>Penghasilan komprehensif lain</b>   |                   |                   |                   | <b>Other comprehensive income</b>   |
| Pos-pos yang tidak akan<br>direklasifikasi ke laba rugi:   |                   |                   |                   | Items that will not be reclassified<br>to profit or loss:   |
| Pengukuran kembali liabilitas<br>imbalan kerja   | (133,663)         | 2s, 18            | (403,573)         | Remeasurements of<br>employee benefits obligations  |
| Pajak terkait atas penghasilan<br>komprehensif lain  | 26,733            | 2r, 15b           | 100,893           | Related tax on other<br>comprehensive income  |
| <b>Jumlah penghasilan<br/>komprehensif lain, bersih</b>  | <b>(106,930)</b>  |                   | <b>(302,680)</b>  | <b>Total other comprehensive<br/>income, net</b>  |
| <b>JUMLAH PENGHASILAN<br/>KOMPREHENSIF</b>   | <b>7,056,606</b>  |                   | <b>7,090,157</b>  | <b>TOTAL COMPREHENSIVE<br/>INCOME</b>   |
| Laba sebelum bunga, pajak,<br>penyusutan dan amortisasi<br>(EBITDA)  | 10,554,448        | 35                | 11,250,251        | Earnings before interest, tax,<br>depreciation and amortization<br>(EBITDA)                         |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR *</b><br>(dinyatakan dalam nilai penuh<br>Rupiah per saham)                                    | <b>188</b>        | 2v, 28            | <b>194</b>        | <b>BASIC EARNINGS PER SHARE *</b><br>(expressed in Rupiah full amount<br>per share)                 |
| *) Laba per saham dasar telah<br>d disesuaikan dengan pemecahan nilai<br>nominal saham pada tahun 2020<br>(Catatan 28) |                   |                   |                   | *) Basic earnings per share has<br>been adjusted for the effect of<br>stock split in 2020 (Note 28) |

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2019, 31 Desember 2018**  
**dan 1 Januari 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Financial Position**  
**As at 31 December 2019, 31 December 2018**  
**and 1 January 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|                                 | Catatan/<br>Notes | 31<br>Desember/<br>December<br>2019 | 31<br>Desember/<br>December<br>2018* | 1<br>Januari/<br>January<br>2018* |                                 |
|---------------------------------|-------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| <b>ASET</b>                     |                   |                                     |                                      |                                   | <b>ASSETS</b>                   |
| <b>Aset Lancar</b>              |                   |                                     |                                      |                                   | <b>Current Assets</b>           |
| Kas dan setara kas              | 2c, 3             | 628,649                             | 351,667                              | 404,784                           | Cash and cash equivalents       |
| Piutang usaha                   |                   |                                     |                                      |                                   | Trade debtors                   |
| - Pihak ketiga                  | 2g, 4             | 4,896,714                           | 4,485,405                            | 4,346,917                         | Third parties -                 |
| - Pihak berelasi                | 2b, 2g, 4         | 438,775                             | 498,066                              | 368,637                           | Related parties -               |
| Uang muka dan piutang lain-lain |                   |                                     |                                      |                                   | Advances and other debtors      |
| - Pihak ketiga                  |                   | 78,378                              | 92,172                               | 72,986                            | Third parties -                 |
| - Pihak berelasi                | 2b, 7c            | 33,884                              | 27,763                               | 66,285                            | Related parties -               |
| Persediaan                      | 2h, 5             | 2,429,234                           | 2,658,073                            | 2,393,540                         | Inventories                     |
| Pajak dibayar dimuka            | 15c               | -                                   | 47,063                               | 3,707                             | Prepaid taxes                   |
| Beban dibayar dimuka            | 2n, 8, 37         | 24,700                              | 97,701                               | 44,329                            | Prepaid expenses                |
|                                 |                   | 8,530,334                           | 8,257,910                            | 7,701,185                         |                                 |
| Aset yang dimiliki untuk dijual | 2y                | -                                   | -                                    | 175,201                           | Assets held for sale            |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>       |                   | <b>8,530,334</b>                    | <b>8,257,910</b>                     | <b>7,876,386</b>                  | <b>Total Current Assets</b>     |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>        |                   |                                     |                                      |                                   | <b>Non-Current Assets</b>       |
| Aset tetap                      | 2i, 9a            | 10,715,376                          | 10,627,387                           | 10,422,133                        | Fixed assets                    |
| Goodwill                        | 2k, 2l, 11        | 61,925                              | 61,925                               | 61,925                            | Goodwill                        |
| Aset takberwujud                | 2k, 2m, 12        | 402,718                             | 434,205                              | 390,838                           | Intangible assets               |
| Aset hak-guna                   | 2j, 10, 37        | 894,801                             | 896,214                              | 1,025,490                         | Right-of-use assets             |
| Aset tidak lancar lainnya       | 37                | 44,217                              | 49,228                               | 75,018                            | Other non-current assets        |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b> |                   | <b>12,119,037</b>                   | <b>12,068,959</b>                    | <b>11,975,404</b>                 | <b>Total Non-Current Assets</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>              |                   | <b>20,649,371</b>                   | <b>20,326,869</b>                    | <b>19,851,790</b>                 | <b>TOTAL ASSETS</b>             |

PT Unilever Indonesia Tbk  
Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 2019, 31 Desember 2018  
dan 1 Januari 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk  
Statement of Financial Position  
As at 31 December 2019, 31 December 2018  
and 1 January 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes | 31<br>Desember/<br>December<br>2019 | 31<br>Desember/<br>December<br>2018* | 1<br>Januari/<br>January<br>2018* |   |
|---|-------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|---|
| <b>LIABILITAS</b>   |                   |                                     |                                      |                                   | <b>LIABILITIES</b>  |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                               |                   |                                     |                                      |                                   | <b>Current Liabilities</b>                                    |
| Pinjaman bank   | 2p, 13            | 2,920,000                           | 460,000                              | 3,450,000                         | Bank borrowings   |
| Utang usaha   |                   |                                     |                                      |                                   | Trade creditors   |
| - Pihak ketiga  | 2q, 14            | 4,322,771                           | 4,288,383                            | 4,291,308                         | Third parties -   |
| - Pihak berelasi  | 2b, 2q, 14        | 194,183                             | 284,217                              | 235,802                           | Related parties -   |
| Utang pajak   |                   |                                     |                                      |                                   | Taxes payable   |
| - Pajak penghasilan   |                   |                                     |                                      |                                   |   |
| Badan   | 2r, 15d           | 256,609                             | 948,467                              | 180,638                           | Corporate income tax -  |
| - Pajak lain-lain   | 15d               | 342,553                             | 62,999                               | 263,924                           | Other taxes -   |
| Akrual  | 2o, 2x, 16        | 2,751,404                           | 2,681,273                            | 2,288,992                         | Accruals  |
| Utang lain-lain   |                   |                                     |                                      |                                   | Other payables  |
| - Pihak ketiga  | 2e, 6, 17         | 1,293,017                           | 1,338,860                            | 965,798                           | Third parties -   |
| - Pihak berelasi  | 2b, 7d            | 784,606                             | 772,680                              | 709,313                           | Related parties -   |
| Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek | 2s, 18            | 73,986                              | 297,907                              | 146,529                           | Long-term employee benefits obligations – current portion     |
| Liabilitas sewa – bagian jangka pendek                        | 2j, 10, 37        | 126,179                             | 139,036                              | 166,310                           | Lease liabilities – current portion                           |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>                        |                   | <b>13,065,308</b>                   | <b>11,273,822</b>                    | <b>12,698,614</b>                 | <b>Total Current Liabilities</b>                              |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                              |                   |                                     |                                      |                                   | <b>Non-Current Liabilities</b>                                |
| Liabilitas pajak tangguhan                                    | 2r, 15b, 37       | 335,570                             | 359,930                              | 316,267                           | Deferred tax liabilities                                      |
| Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian Panjang       | 2s, 18            | 1,047,816                           | 412,004                              | 855,756                           | Long-term employee benefits obligations – non-current portion |
| Liabilitas sewa – bagian jangka panjang                       | 2j, 10, 37        | 918,815                             | 897,446                              | 973,973                           | Lease liabilities – non-current portion                       |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>                       |                   | <b>2,302,201</b>                    | <b>1,669,380</b>                     | <b>2,145,996</b>                  | <b>Total Non-Current Liabilities</b>                          |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                                      |                   | <b>15,367,509</b>                   | <b>12,943,202</b>                    | <b>14,844,610</b>                 | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                                      |



**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Laporan Laba Rugi dan**  
**Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada**  
**31 Desember 2019 dan 2018**

**PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Statement of Profit or Loss and**  
**Other Comprehensive Income**  
**For The Years Ended**  
**31 December 2019 and 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|  | 2019              | Catatan/<br>Notes | 2018*             |   |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| Penjualan bersih   | 42,922,563        | 2b, 2o, 24        | 41,802,073        | Net sales   |
| Harga pokok penjualan  | (20,893,870)      | 2b, 2o, 25, 37    | (20,697,246)      | Cost of goods sold  |
| <b>LABA BRUTO</b>  | <b>22,028,693</b> |                   | <b>21,104,827</b> | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban pemasaran dan penjualan  | (8,049,388)       | 2o, 26a, 37       | (7,678,122)       | Marketing and selling expenses  |
| Beban umum dan administrasi  | (3,861,481)       | 2b, 2o, 26b, 37   | (3,925,110)       | General and administration expenses   |
| Penghasilan lain-lain, bersih  | 3,082             | 27                | 2,822,616         | Other income, net   |
| <b>LABA USAHA</b>  | <b>10,120,906</b> |                   | <b>12,324,211</b> | <b>OPERATING PROFIT</b>   |
| Penghasilan keuangan   | 11,096            |                   | 15,776            | Finance income  |
| Biaya keuangan   | (230,230)         | 37                | (191,900)         | Finance costs   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK<br/>PENGHASILAN</b>  | <b>9,901,772</b>  |                   | <b>12,148,087</b> | <b>PROFIT BEFORE INCOME<br/>TAX</b>   |
| Beban pajak penghasilan  | (2,508,935)       | 2r, 15a, 37       | (3,066,900)       | Income tax expense  |
| <b>LABA</b>  | <b>7,392,837</b>  |                   | <b>9,081,187</b>  | <b>PROFIT</b>   |
| <b>(Rugi) penghasilan komprehensif<br/>lain</b>  |                   |                   |                   | <b>Other comprehensive (loss)<br/>income</b>                                      |
| Pos-pos yang tidak akan<br>direklasifikasi ke laba rugi:                                 |                   |                   |                   | Items that will not be reclassified<br>to profit or loss:                         |
| Pengukuran kembali kewajiban<br>imbalan kerja jangka panjang                             | (403,573)         | 2s, 18            | 369,000           | Remeasurements of long-term<br>employee benefits obligations                      |
| Pajak terkait atas penghasilan (rugi)<br>komprehensif lain                               | 100,893           | 15b               | (92,250)          | Related tax on other<br>comprehensive income (loss)                               |
| <b>Jumlah (rugi) penghasilan<br/>komprehensif lain, bersih</b>                           | <b>(302,680)</b>  |                   | <b>276,750</b>    | <b>Total other comprehensive<br/>(loss) income, net of tax</b>                    |
| <b>JUMLAH PENGHASILAN<br/>KOMPREHENSIF</b>   | <b>7,090,157</b>  |                   | <b>9,357,937</b>  | <b>TOTAL COMPREHENSIVE<br/>INCOME</b>   |
| Laba sebelum bunga, pajak,<br>penyusutan dan amortisasi<br>(EBITDA)                      | 11,250,251        | 36                | 13,373,527        | Earnings before interest, tax,<br>depreciation and amortization<br>(EBITDA)       |
| <b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b><br>(dinyatakan dalam nilai penuh<br>Rupiah per saham) | <b>969</b>        | 2v, 29            | <b>1,190</b>      | <b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b><br>(expressed in Rupiah full amount<br>per share) |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2941/In.39.8/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan  
Di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALMA  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 14 OKTOBER 2000  
NIM : 18.2900.022  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : JL. JAMBU NO.45, KELURAHAN LABUKKANG,  
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO KEUANGAN PT. UNILEVER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

27 Juli 2022  
Dekan,



Muhammadulifah Muhammadun



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **6340/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek  
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.2941/In.39.8/PP.00.9/07/2022 tanggal 10 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ALMA**  
Nomor Pokok : **18.2900.022**  
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO KEUANGAN PT. UNILEVER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juli s/d 10 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 10 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;  
2. *Pertinggal.*

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

**<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**



NOMOR REGISTRASI 20220728294671



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada QR Code



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00533/BEL.PSR/08-2022  
Tanggal : 11 Agustus 2022

Kepada Yth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alma  
NIM : 18.2900.022  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan PT Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

**PAREPARE**

## BIODATA PENULIS



**Alma**, lahir di kota parepare, pada tanggal 14 oktober 2000. Merupakan anak kedua dari pasangan almarhum bapak Harianto dan Ibu Kurnia. Kini penulis beralamat di Jl. Jambu No. 45, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat hidup penulis, yaitu memulai Pendidikan di tk wirabuana 40, kemudian melanjutkan Pendidikan SD Negeri 003 di Balikpapan Tengah kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare, kemudian lanjut Pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi islam yakni Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan KPM atau yang disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Ujung lalu melakukan Praktek Pengalaman Kerja di Dinas Perdagangan Kota Parepare. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2022, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan PT. Unilever Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.